

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *SYNERGETIC TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII.3 DI
SMP NEGERI 2 SUPPA**



OLEH

SYAHRUNI MUSNI

19.1100.081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI METODE *SYNERGETIC TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII.3 DI
SMP NEGERI 2 SUPPA**



OLEH

**SYAHRUNI MUSNI
19.1100.081**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa.

Nama Mahasiswa : Syahrani Musni

NIM : 19.1100.081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 1556 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd I
NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Hj. Novita Ashari, S.Psi., M Pd
NIP : 19890724 201903 2 009

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa

Nama Mahasiswa : Syahrani Musni

NIM : 19.1100.081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.283/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.

(Sekertaris)

(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)

(.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Pendidikan" Institusi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Musni, Ibunda Nursan, Kakanda Syahrul Musni dan Nanda Muhammad Zulfikar Musni serta seluruh keluarga tercinta berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I dan Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
4. Bapak Ibu dosen beserta admin/staff Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare
5. Bapak/Ibu Kepala Sekolah serta para pendidik dan staf SMP Negeri 2 Suppa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan

skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

6. Teman-teman dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan, saran, motivasi dan kerjasamanya yang berarti bagi penulis selama ini.
7. *Last but not least*, kepada diri sendiri terima kasih telah berjuang sejauh ini dan tetap kuat melewati cobaan dan rintangan.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. Penulis berdoa semoga pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, menjadi amal ibadah dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Tentunya skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis akan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca, Aamiin.

Pinrang, 20 Desember 2023
07 Jumadil Akhir 1445

Penulis,



Syahrani Musni
NIM. 19.1100.081

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syahrani Musni
NIM : 19.1100.081
Tempat/Tgl. Lahir : Parengki/18 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 20 Desember 2023
07 Jumadil Akhir 1445

Penulis,



Syahrani Musni
NIM. 19.1100.081

ABSTRAK

Syahrani Musni. *Implementasi Metode Synergetic Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMP NEGERI 2 Suppa*. (Dibimbing oleh Ibu Ahdar dan Ibu Novita Ashari).

Synergetic Teaching merupakan metode yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda, sehingga memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat menarik minat peserta didik. Dengan adanya variasi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui perspektif yang berbeda-beda.

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa, penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

Hasil penelitian setelah penerapan metode *synergetic teacing* adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa pada pra siklus memiliki nilai rata-rata sebesar 58,3 dengan persentase peserta didik yang nilainya tuntas (di atas nilai KKM) sebesar 20%, kemudian meningkat setelah pelaksanaan siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 70,6 dengan persentase peserta didik yang mulainya tuntas sebesar 55%. Setelah pelaksanaan siklus I peneliti merasa tidak puas dengan hasil tersebut, dengan ini peneliti melakukan siklus II. Hasil dari siklus II adalah nilai rata-rata peserta didik sebesar 81,9 dengan persentase nilai yang tuntas sebesar 100%. Hasil belajar tersebut menandakan bahwa penerapan metode *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

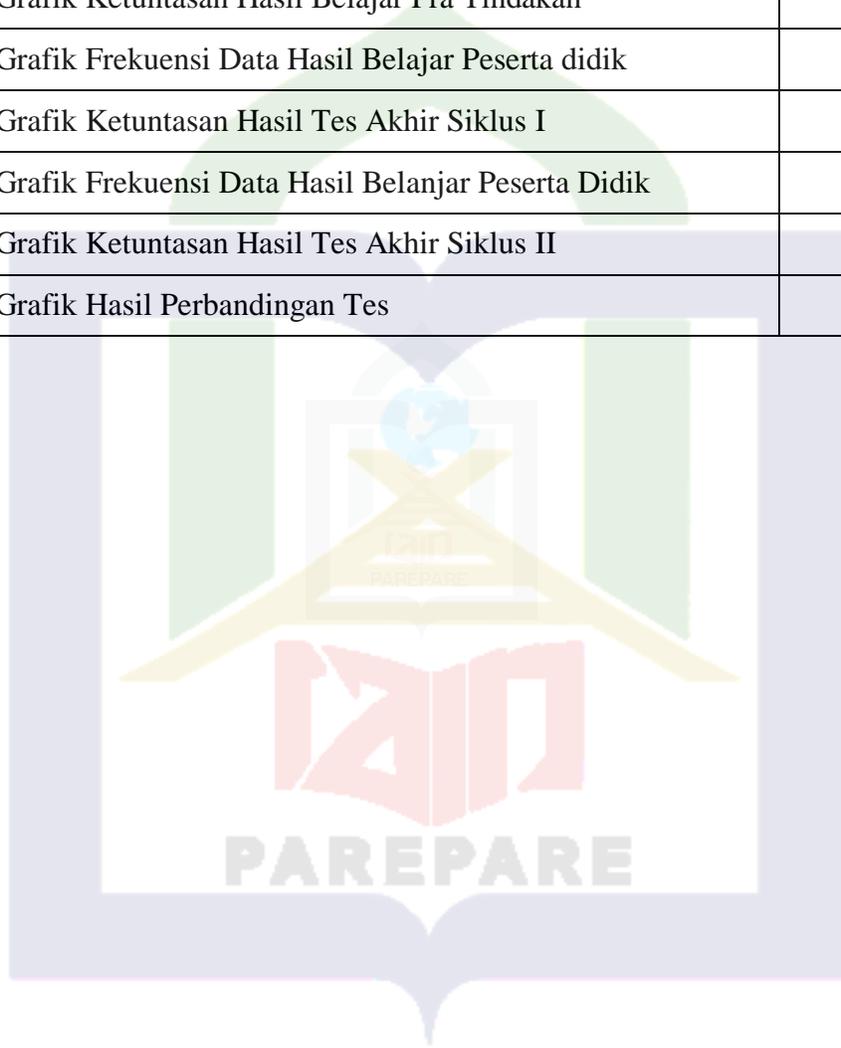
	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Subjek Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	41

BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V_PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	32
3.1	Desain PTK Model Kurt Lewin	35
4.1	Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik	70
4.2	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	70
4.3	Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik	72
4.4	Grafik Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siklus I	72
4.5	Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta Didik	74
4.6	Grafik Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siklus II	75
4.7	Grafik Hasil Perbandingan Tes	77



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	11
2.2	Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif	22
3.1	Kisi-kisi soal siklus I	42
3.2	Kisi-kisi soal siklus II	43
3.3	Pedoman Penskoran	43
3.4	Kriteria Persentase Skor Aktivitas Peserta didik	47
3.5	Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar	48
3.6	Pedoman Acuan Patokan	48
4.1	Distribusi frekuensi nilai hasil pra siklus peserta didik	53
4.2	Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Sebelum penerapan metode Synergetic Teaching	53
4.3	Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penerapan synergetic teaching	59
4.4	Distribusi frekuensi nilai hasil siklus I peserta didik	60
4.5	Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penerapan synergetic teaching	66
4.6	Distribusi frekuensi nilai hasil siklus II peserta didik	67
4.7	Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Pra Tindakan Peserta Didik	69
4.8	Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus I Peserta Didik	71
4.9	Perbandingan Hasil Tes Peserta didik Pra Tindakan dan Siklus I	73
4.10	Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus I Peserta Didik	74
4.11	Perbandingan Hasil Tes peserta didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	76

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	VII
2.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	VIII
3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Pinrang	IX
4.	Profil Sekolah	X
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	XIII
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	XVI
7.	Daftar Hadir Peserta Didik	XIX
8.	Materi Ajar	XXI
9.	Instrumen Tes Pra Tindakan	XXXI
10.	Lembar Hasil Jawaban Pra Tindakan	XXXII
11.	Instrumen Tes Siklus I	XXXIII
12.	Lembar hasil Jawaban Siklus I	XXXIV
13.	Instrumen Tes Siklus II	XXXV
14.	Lembar Hasil Jawaban Siklus II	XXXVI
15.	Kunci Jawaban	XXXVII
16.	Nilai Hasil Tes Peserta Didik	XL
17.	Observasi Aktivitas Peserta Didik	XLII
18.	Dokumentasi	XLIII
19.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XLV
20.	Biodata Penulis	XLVI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi, dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	qaf	K	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*
نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ج), maka ia literasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *as-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (*dar Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tawin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnillah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'āla*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	'alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
Q.S.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
د	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang berpendidikan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan mempunyai pandangan yang luas daripada masyarakat yang tidak mempunyai pendidikan. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (*learning to learn*) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik menuju ke kualitas hidup yang lebih baik dengan cara melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Pentingnya pendidikan dijelaskan dalam ayat Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Rineka Cipta, 2007), h.11.

²Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Hasbullah, “Jakarta” (Rajawali Press, 2008).

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah karena memiliki manfaat dalam meningkatkan potensi spiritual peserta didik yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial serta dapat membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Suatu pembelajaran diperlukan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai tujuan.⁴ Sehingga metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar.

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁵

Umumnya, pembelajaran yang terjadi di kelas adalah pembelajaran yang berbasis guru (*teacher-centered learning*). Seolah-olah guru menjadi pemberi makan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

⁴ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 42

⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 6-7

bagi peserta didik. Peserta didik hanya mendapatkan ilmu dari apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini menjadikan peserta didik tidak aktif belajar, mereka hanya mengandalkan apa yang diberikan oleh guru.⁶ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Suppa terkhusus pada proses pembelajaran PAI, ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu minat peserta didik dalam pembelajaran cenderung kurang karena hanya pendidik yang dominan dalam kelas, akibatnya peserta didik terkesan merasa bosan, terlibat dalam percakapan teman yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, dan sebagainya. Pendidik dalam mata pelajaran PAI telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis *teacher-centered* dalam pembelajarannya, dilihat dari keadaan kelas yang berlangsung pada pembelajaran tersebut, terlihat metode tersebut tidak begitu efektif. Dapat dilihat juga dalam persentasi hasil belajar peserta didik yang cenderung kurang dikarenakan hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam penelitian ini karena metode tersebut menawarkan beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Pertama, *Synergetic Teaching* merupakan metode yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda, sehingga memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat menarik minat peserta didik. Dengan adanya variasi tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui perspektif yang berbeda-beda.

⁶ Wardana dan Ahdar Djamaluddin, "*BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*", II (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2021), h. 90

Kedua, metode ini mendorong kolaborasi dan interaksi antara peserta didik. Melalui pembagian hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda, peserta didik dapat saling belajar satu sama lain dan membandingkan catatan atau pemahaman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka melalui diskusi dan refleksi bersama.

Selain itu, *Synergetic Teaching* menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam semua proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, melalui diskusi, kegiatan kelompok, praktik, dan sebagainya. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara langsung, sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Dari karakteristik dan manfaat yang ditawarkan oleh metode pembelajaran *Synergetic Teaching*, peneliti melihat bahwa strategi ini dapat membantu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar yang dihadapi di SMP Negeri 2 Suppa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Implementasi Metode *Synergetic Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas VIII.3 Di SMP Negeri 2 Suppa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas maka, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching*?
2. Bagaimana penerapan metode *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa?
3. Bagaimana peningkatan metode hasil belajar peserta didik setelah penggunaan *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa
3. Untuk menganalisis peningkatan peningkatan metode hasil belajar peserta didik setelah penggunaan *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan Penerapan metode *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas PAI kelas VIII.3 di

SMP Negeri 2 Suppa, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan di IAIN Parepare.

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajarannya.
- 3) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan bahan untuk mengadakan variasi dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

d. Bagi Peserta didik.

- 1) Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.⁷ Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu:

1. Sapuan dengan judul skripsi “Penerapan Metode Belajar *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yppi Bengkalis”. Dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dari analisis data tindakan yang dilakukan mengenai penerapan Metode Belajar *Synergetic Teaching* diperoleh nilai $t = 8,172$ yang berarti lebih besar dari harga t pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf 5% dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan teknik nominal group dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YPPI Bengkalis. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pertemuan awal (sebelum tindakan) rata-ratanya 59,375 sedangkan dengan penerapan Metode *synergetic teaching* rata-rata hasil belajarnya 62,81 pada siklus I, 71,81 pada siklus II, dan 75,94 pada siklus III.⁸
2. Denis Citra Fortuna, Wayan Satria Jaya, Sari Narulita dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* Pada Peserta Didik Kelas X Ips 1 Semester Genap SMA Negeri 2 Buay Bahuga”. Dari hasil penelitian skor rata-rata aktivitas belajar 7,36 (cukup aktif) pada siklus I 7,83 (aktif) pada siklus II, diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,47. Hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata skor sebesar 68,87 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,32 pada siklus II. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 67,74% dan siklus II sebesar 87,10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode

⁷Titien Diah Soelistyarini, “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah,” *Universitas Airlangga* (2013): 1–6.h.1

⁸ Sapuan, “Penerapan Metode Belajar *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yppi Bengkalis”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) 2010

- pembelajaran synergetic teaching dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Buay Bahuga.⁹
3. Idam Djunaedi, dengan judul penelitian (Penerapan Pembelajaran *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Siswa Kelas Ix B Smpn 1 Rowokangkung). Hasil dari penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67% meningkat pada siklus II sebesar 75%. Demikian juga hasil belajarnya pada siklus II ketuntasan 57% dengan rata-rata nilai 60,41 meningkat pada siklus II dengan ketuntasan 73% dan rata-rata 72,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran synergetic teaching dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 1 Rowokangkung.¹⁰
 4. Nasria, dengan judul penelitian (Efektivitas Penerapan Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu). Berdasarkan pemberian soal pre-test pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,58; standar deviasi sebesar 10,548; variansi sebesar 111,257, sedangkan pemberian soal post-tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,53; standar deviasi sebesar 8,147; variansi sebesar 66,374. Sedangkan pemberian soal pre-tes pada kelas eksperimen sebelum diterapkan metode synergetic teaching, diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,09; standar deviasi sebesar 9,211; variansi sebesar 84,848, sedangkan pemberian soal post-tes pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode synergetic teaching diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,77; standar deviasi sebesar 8,630; variansi sebesar 74,470. Selain itu berdasarkan hasil observasi xv aktivitas siswa menunjukkan bahwa setiap pertemuannya mengalami peningkatan hingga 91%.¹¹
 5. Ummu Saidah, dengan judul “Penerapan Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Perilaku Tercela Di Kelas Viii Mts Al-Anshar Ambon”. Dari hasil penelitian bahwa, strategi Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa pada pelaksanaan te awal hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan nilai rata-rata 66,76, peningkatan hasil belajar sebesar 21,21%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dengan nilai rata-rata 77,12, peningkatan hasil belajar pada siklus ini sebesar 51,51%. Dengan demikian strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

⁹ Denis Citra Fortuna, (*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Pada Peserta Didik Kelas X Ips 1 Semester Genap SMA Negeri 2 Buay Bahuga*) 2019

¹⁰ Idam Djunaedi “ (*Penerapan Pembelajaran Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Siswa Kelas Ix B Smpn 1 Rowokangkung*) 2020

¹¹ Nasria “*Efektivitas Penerapan Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*” 2015

¹² Ummu Saidah, (*Penerapan Metode Synergetic Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Perilaku Tercela Di Kelas Viii Mts Al-Anshar Ambon*) 2017

6. Riswandi Idris dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri Luwu Timur”. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai siswa yang menerapkan Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* sebesar 81,52 dan rata-rata nilai siswa yang tidak menerapkan Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* sebesar 77,16. Dari hasil uji statistik-*t* diperoleh thitung 2,525 dengan taraf signifikan 5% dan $t_{tabel} = 2,000$. Jadi thitung $>$ t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, $\mu_1 > \mu_2$.¹³
7. Dita Ayu Yustia dengan judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Makanan Minuman Halal Dan Haram Dengan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Suruh Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini mulai siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan siswa. Siklus I memiliki data ketuntasan hasil belajar siswa adalah 19 siswa atau persentasenya adalah 59,37%. Data ketuntasan siswa yang dimiliki siklus II yaitu sebanyak 29 siswa yang tuntas dan dalam persentasenya adalah 90,62% sehingga, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 31,25%, sehingga hasil siklus II yaitu 90,62% yang artinya melebihi KKM klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Suruh.
8. Tunggul Setio Aji dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode *Synergetic Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di SMK Dr Sutomo Temanggung”. Hasil penelitian yaitu (1) pengujian hipotesis dengan uji-*t* menghasilkan thitung = 2,505 sedangkan $T_{tabel} = 2,040$, karena harga thitung $>$ t_{tabel} maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *synergetic teaching* dengan kelas menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur di jurusan teknik pemesinan SMK DR. Sutomo Temanggung. (2) Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching* mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 sedangkan metode konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,25368 (3). Persentase kelulusan hasil belajar siswa menggunakan metode *Synergetic teaching* sebesar 90,62% sedangkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 82,35%.¹⁴
9. Herfiana dengan judul skripsi “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Mts Ddi Lil-Banat Kota Parepare”. (Penelitian, rata-rata hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebelum gugatan class action diajukan adalah 60, dengan persentase 61%, dan masih dalam kelompok kurang baik. Teknik demonstratif sangat efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Setelah pelaksanaan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77%, dan setelah pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan menjadi 90%. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs DDI Lilbanat Kota Parepare

¹³ Riswandi Istri (*Pengaruh Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri Luwu Timur*). 2019

¹⁴ Tunggul Setio Aji, “Pengaruh Penggunaan Metode *Synergetic Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di Smk Dr Sutomo Temanggung”. 2014

pada mata kuliah fiqih dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik demonstrasi.¹⁵

10. Sukarmini dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase klasikal 39,0% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 51,9 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 69,0%, dan pada siklus ketiga motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 82,9%¹⁶

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sapuan, Penerapan Metode Belajar <i>Synergetic Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yppi Bengkalis	Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan metode <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaannya terletak pada lokasi yang akan diteliti
2	Denis Citra Fortuna, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran <i>Synergetic Teaching</i> Pada Peserta Didik Kelas X Ips 1 Semester Genap SMA Negeri 2 Buay Bahuga	Persamaannya terletak pada penggunaan metode <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu aktivitas dan hasil belajar Ekonomi sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu hasil belajar PAI
3	Idam Djunaedi,, Penerapan Pembelajaran <i>Synergetic Teaching</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Siswa Kelas Ix B Smpn 1 Rowokangkung	Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan pembelajaran <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu hasil belajar Matematika sedangkan Penelitian Hasil belajar PAI

¹⁵ Herviana, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii A Mts Ddi Lil-Banat Kota Parepare” Parepare

¹⁶ Sukarmini, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak” 2012

4	Nasria, Efektivitas Penerapan Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	Persamaannya terletak pada penggunaan metode <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian menggunakan PTK
5	Ummu Saidah, Penerapan Metode <i>Synergetic Teaching</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Perilaku Tercela Di Kelas VIII Mts Al-Anshar Ambon	Persamaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK	Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti
6	Riswandi Idris, Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Synergetic Teaching</i> Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri Luwu Timur	Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu pengaruh metode pembelajaran sedangkan penelitian yaitu implementasi metode pembelajaran
7	Dita Ayu Yustia, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Makanan Minuman Halal Dan Haram Dengan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Suruh Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan terletak pada materi yang akan digunakan selama proses penelitian	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan yaitu metode <i>Talking Stick</i> sedangkan penelitian adalah metode <i>Synergetic Teaching</i>
8	Tunggul Setio Aji, Pengaruh Penggunaan Metode Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi Di Smk Dr Sutomo Temanggung	Persamaan terletak pada metode yang diteliti yaitu <i>Synergetic Teaching</i>	Perbedaan terletak pada metodologi penelitian yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yaitu menggunakan PTK
9	Herfiana, Penerapan	Persamaan terletak pada	Perbedaan terletak pada

	Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii A Mts Ddi Lil-Banat Kota Parepare	objek yang akan diteliti yaitu peningkatan hasil belajar	metode yang akan digunakan dipenelitian yaitu metode demonstrasi sedangkan penelitian yaitu metode <i>Synergetic Teaching</i>
10	Sukarmini, Penerapan Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak	Persamaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK	Perbedaan terletak pada objek yang akan diteliti yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian yaitu hasil belajar

B. Tinjauan Teori

1. *Synergetic Teaching*

a. Pengertian *Synergetic Teaching*

Menurut Hizam Zaini dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif, bahwa metode *Synergetic Teaching* adalah metode yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda yang memberikan kesempatan kepada pesta didik untuk saling berbagi prestasi belajar (pengetahuan) dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.¹⁷

Dalam pembelajaran ini, peserta didik terlibat langsung dalam prosesnya, sehingga menjadi pengalaman terarah yang diharapkan dapat mengakar pada diri peserta didik. Penerapan metode *Synergetic Teaching*

¹⁷ Hizam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 6-7

mengajak peserta didik untuk berdiskusi, aktif berfikir, dan berbagi pendapat masing-masing kelompoknya.

Metode *Synergetic Teaching* merupakan salah satu pembelajaran aktif (*active learning*) yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran untuk menemukan pengetahuan dengan berbagai strategi yang didominasi oleh aktivitas peserta didik baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁸

Beberapa teori yang berkaitan dengan metode *Synergetic Teaching* adalah, antara lain:

1) Teori Piaget

Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.¹⁹ Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks. Perkembangan sebagian bergantung pada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 36

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 22

Sesuai dengan teori Piaget peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar. Agar peserta didik dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai.

Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis.

Dalam metode yang akan diterapkan, interaksi antar peserta didik sangat penting. Karena peserta didik akan saling berbagi informasi yang didapat. Dan informasi yang didapat akan diolah sendiri menjadi pemikiran yang logis.

2) Teori Konstruktivisme

Menurut konstruktivisme kebenaran dan pengetahuan dibuat bukan ditemukan oleh pikiran. Pengetahuan tidak selalu pasif tetapi aktif di dalam otak, dan selalu mengkonstruksi pengetahuan baru. Keneth Strike (1987), mengatakan bahwa pengetahuan orang dapat dibentuk karena mereka belajar aktif, daripada uninteresting. Secara umum, orang yang mengamati sesuatu, dan mereka memiliki perhatian terhadap masalah tersebut, maka dalam pikiran dia akan mengonstruksi pengetahuan baru.²⁰

²⁰ Dewanto, *Metodologi Penelitian Tinjauan Filosofis dan Praksis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), h. 78

Teori konstruktivisme menyatakan prinsip dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik yang harus menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya.

Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan secara terus-menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.

Sesuai dengan konstruktivisme, metode *Synergetic Teaching* memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi yang didapat dan mendiskusikan masalah-masalah yang ada. Sehingga peserta didik dapat memahami informasi tersebut sesuai dengan pemahaman masing-masing.

b. Langkah-Langkah Metode *Synergetic Teaching*

Adapun tahapan tahapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelas menjadi dua kelompok
2. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan diajarkan.
3. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang diperkirakan untuk pelajaran

4. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi yang berbeda dengan kelompok pertama
5. Minta peserta didik untuk mencari pasangan kawan dari kelompok pertama dengan kelompok kedua
6. Keduanya diminta untuk berdiskusi dengan menggabungkan prestasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut²¹

Teori Active Learning, Mel Silberman menyatakan bahwa:

- 1) What I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa)
- 2) What I hear and see, I remember a little (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit)
- 3) What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham)
- 4) What I hear, see, discus, and do, I acquire knowledge and skill (apa yang saya dengar, lihat, tanyakan atau diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan)
- 5) What I teach to another, I master (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).²²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa konsep Active learning Mel Silberman menghendaki peran serta peserta didik yang tidak hanya mendengar, melainkan juga melihat supaya lebih paham walaupun sedikit, mendiskusikannya agar memahami atau

²¹ Hizam Zaini dkk, “Strategi Pembelajaran”, h. 35

²² Suyadi, *Strategi dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, r Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, (2013) h. 34

mendalami, melakukannya agar memperoleh pengetahuan, dan mengajarkannya agar menguasainya. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Synergetic Teaching, peserta didik dituntut untuk mengajarkan kepada temannya mengenai materi yang diperoleh sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang telah dipelajarinya.

c. Tujuan Metode *Synergetic Teaching*

Tujuan dilaksanakan strategi *Synergetic Teaching* adalah agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan strategi Synergetic diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendalami bahan ajar dengan afeksi yang penuh
- 2) Memperoleh wawasan dan mempraktekkannya dengan tekniknya sendiri
- 3) Menghayati manfaat dari materi yang dikaji
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sifat terbuka, jujur, tekun, kreatif dan disiplin dengan tugas yang diberikan
- 5) Belajar kelompok untuk mencari sifat pribadinya serta sifat kemampuan teman lainnya
- 6) Berfikir dan mengembangkan materi
- 7) Menunjukkan kemampuan berpendapat.²³

²³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008): h.35

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *Synergetic Teaching* pada umumnya adalah untuk mendorong peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Synergetic Teaching*

Adapun kelebihan metode pembelajaran *synergetic teaching* yaitu:

- 1) Pendidik lebih gampang dalam mengendalikan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyajikan bentuk pembelajaran yang berbeda pada peserta didik, dengan beregu dan bermaksud untuk mengembangkan sikap kooperatif dan saling tolong menolong.
- 3) Pendidik lebih gampang memberikan bimbingan dalam menyajikan materi, karena peserta didiknya tidak terlalu banyak.
- 4) Saling mencocokkan materi yang diperoleh kepada kawannya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Mendorong peserta didik untuk berasumsi dan mengemukakan argumennya sendiri, serta turut serta memeberikan solusi dalam penyelesaian suatu masalah.
- 6) Pengalaman yang dimiliki peserta didik menjadi semakin luas karena adanya pertukaran pengalaman antar peserta didik.

Selanjutnya kekurangan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* yaitu:

- 1) Membutuhkan pertolongan pendidik lain untuk menjaga peserta didik yang dialokasikan ke ruangan lain.

- 2) Pendidik harus memberikan penjagaan penuh supaya kegiatan pembelajaran dalam kelompok dapat berlangsung.
- 3) Kesuksesan dalam upaya menumbuhkan pemahaman dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok membutuhkan waktu yang agak lama
- 4) Tidak semua peserta didik mampu menyampaikan pengetahuan yang telah mereka terima.²⁴

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.²⁵

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁶

Hasil belajar yang dimiliki seseorang bisa ditinjau dari tingkah lakunya disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata

²⁴ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 35

²⁵Dido Mahendra, "Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) h.18.

²⁶Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2018): 171–187, h.175.

pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.²⁷

Menurut Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).²⁸ Hasil belajar menurut Nanang Hanafiah pada hakikatnya hasil atau produk yang dicapai Peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan secara berkelanjutan.²⁹

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.³⁰

Menurut Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

²⁷Siti Komariyah and Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (2018): 53–58.

²⁸Metta Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2016): 134–140.

²⁹Mahendra, "Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar."

³⁰Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik."

³¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 6.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Berdasarkan taksonomi Bloom pada aspek kognitif meliputi:³²

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif

ASPEK	KATA KERJA OPERASIONAL
Pengetahuan	Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menunjukkan, membilang
Pemahaman	Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung
Penerapan	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasikan, memodifikasi, mengklasifikasikan
Analisis	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci
Sintesis	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun
Evaluasi	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

³²Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI* (Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS) Kementerian Agama Republik Indonesia: 2011), h. 26.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan gerak tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keadaan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa bertambahnya pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Secara garis besar, hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti membatasi analisis hasil belajar pada ranah kognitif. Analisis hasil belajar pada ranah kognitif ini diperoleh dari nilai tes evaluasi peserta didik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar peserta didik yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti intelegensi. Namun, hasil belajar bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan atau intelegensi saja, tetapi terdapat hal lain yang menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor-faktor intelegensi akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian,

IQ yang tinggi belum menjamin hasil prestasi yang tinggi atau keberhasilan dalam belajar³³

Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik secara umum dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Pada aspek ini kondisi peserta didik terdiri atas kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran. Jadi kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya karena semuanya akan membantu dalam proses hasil belajar.

b. Aspek Psikologis

Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Faktor psikologis diantaranya adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ini terdiri dari faktor-faktor lingkungan dan faktor-faktor instrumental.

³³Siti Fujiyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Islamiyah Ciputat" (Skripsi Sarjana, FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

a. Lingkungan Sosial

Menurut Munadi lingkungan sosial ini dapat kita rincikan menjadi “lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial peserta didik”³⁴. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik baik positif maupun negatif. Kemudian, lingkungan sosial peserta didik yaitu masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal peserta didik. Namun lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya pada peserta didik adalah lingkungan keluarga peserta didik itu sendiri.

b. Faktor-Faktor Instrumental

Faktor instrumental terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat mengajar, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Selain faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik.

3) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara istilah Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan dalam pengertian

³⁴ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Ciputat: Gaung Persada Pres, (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) h. 32

yang lain dikatakan oleh ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam mempersiapkan manusia yang mampu hidup dengan baik dan bahagia, mencintai tanah air, dan siap jasmaninya, sempurna kepribadiannya, terarah pikirannya, lembut perasaannya, ahli dalam pekerjaannya, indah tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.³⁵

Menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.³⁶

Jadi, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami, mengenal, menghayati, sampai mengimani, dengan sikap taqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman yang dimiliki guru maupun peserta didik. Dengan menggunakan tuntunan yang baik supaya saling menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

³⁵Heri Gunawan, "Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Bandung: Alfabeta* 20013 (2013), h.201.

³⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Teras, 2012), h.82-83.

kerukunan antar umat beragama yang ada dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Al-Qur'an dan Hadits, meliputi cara menulis, menghafal, dan menterjemahkan
- b) Aqidah/Tauhid, meliputi rukun Iman
- c) Akhlak, meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela
- d) Fiqih, meliputi rukun Islam, thaharah, shalat, puasa, zakat, dzikir dan berdoa
- e) Tarikh/Sejarah kebudayaan Islam, meliputi kisah-kisah para nabi dan sahabat terdahulu

Pendidikan Agama Islam menekankan pada perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablum minallah, hablum minan-naas, wa hablum minal'alam*).³⁸

³⁷Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.11-12.

³⁸ Abdul Rahim Karim, "Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Ilmu Alam 1 SMA Negeri 1 Model Parepare" (Skripsi Sarjana, STAIN Parepare, 2015)

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah Abdul Majid, dan Dian andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya agar dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁹

³⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II I, h.134-135

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan lain untuk menjadikan anak didik menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara baik di mana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan seperti di Sekolah Madrasah Pertama adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai pada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasawuh* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hasad*, *ghadab* dan *namimah* serta memahami tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996), h. 74-76

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis korelasi variabel dengan teliti.⁴¹

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dijelaskan diatas, diperoleh alur kerangka berpikir bahwa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Suppa pada mata pelajaran PAI kelas VIII.3 penggunaan strategi pembelajaran yang tidak maksimal dan pengarahan peserta didik untuk belajar yang minim, mengakibatkan peserta didik malas mengerjakan tugas dan merasa bosan dalam pembelajaran PAI. Akibatnya hasil belajar peserta didik yang rendah.

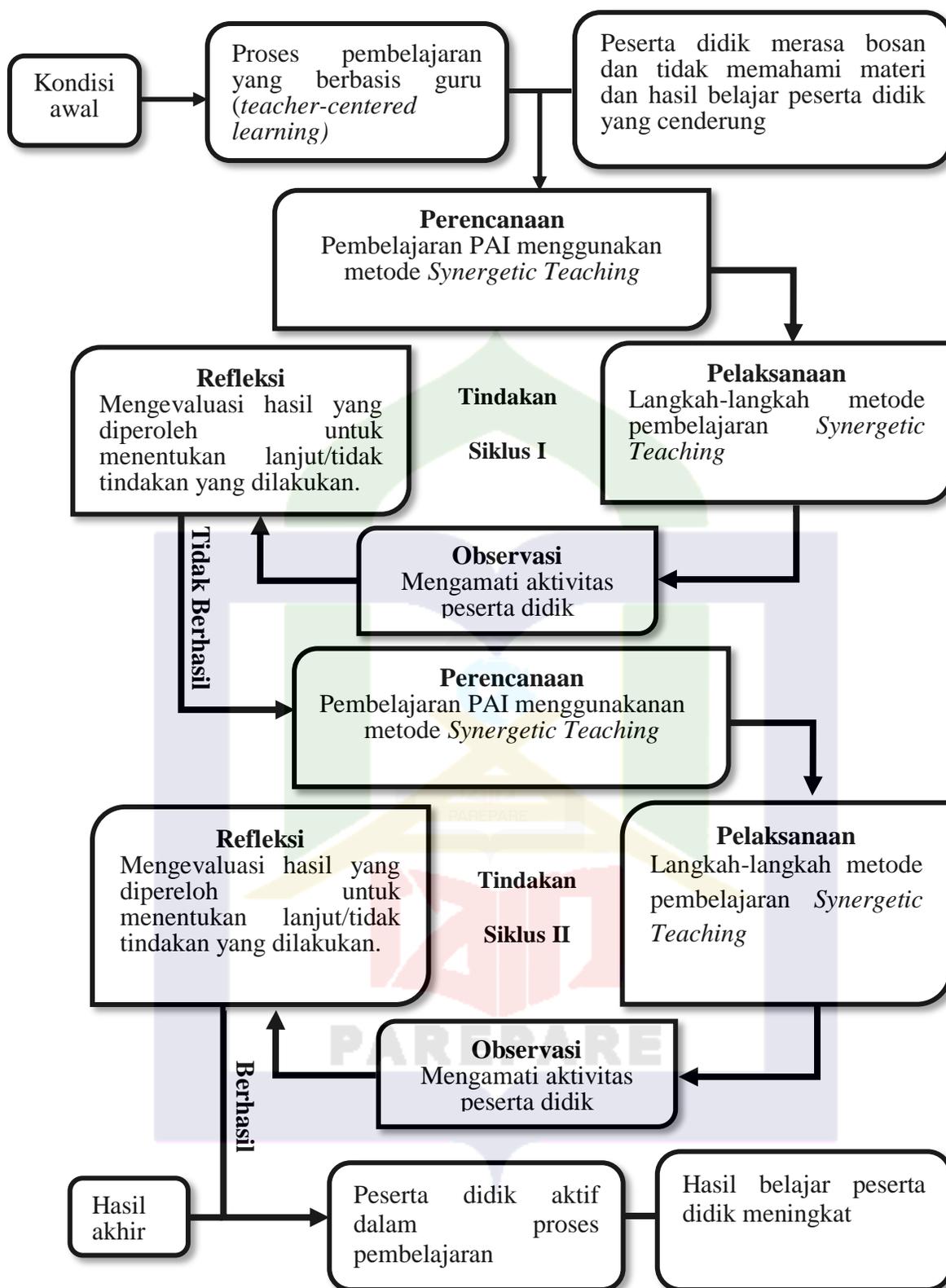
Dalam kondisi awal seperti ini, peneliti akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam proses pembelajaran PAI. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik hendak memberikan motivasi pada peserta didik dengan memberi penguatan sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar PAI, maka diharapkan hasil belajar peserta didik bisa meningkat dan memberi kemudahan terhadap pendidik untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dipandang dapat memberi pengaruh positif terhadap penguasaan materi PAI dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan dapat mencapai kondisi akhir, yaitu hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa dapat meningkat, peserta didik lebih senang dan lebih semangat dalam pembelajaran, dan pendidik mampu memberikan pelajaran dengan baik dalam pembelajaran PAI.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

Berdasarkan uraian di atas dapat digunakan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1, sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau sebuah rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴² Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: “Melalui implementasi pembelajaran *Synergetic Teaching*, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa akan meningkat secara signifikan”.



⁴²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi. (PT.Rajawali Pers, 2010). h.63

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

A. Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa Tahun Pelajaran 2023/2024. Penentuan kelas ini didasari hasil observasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII.3 yaitu berjumlah 20 Peserta didik.

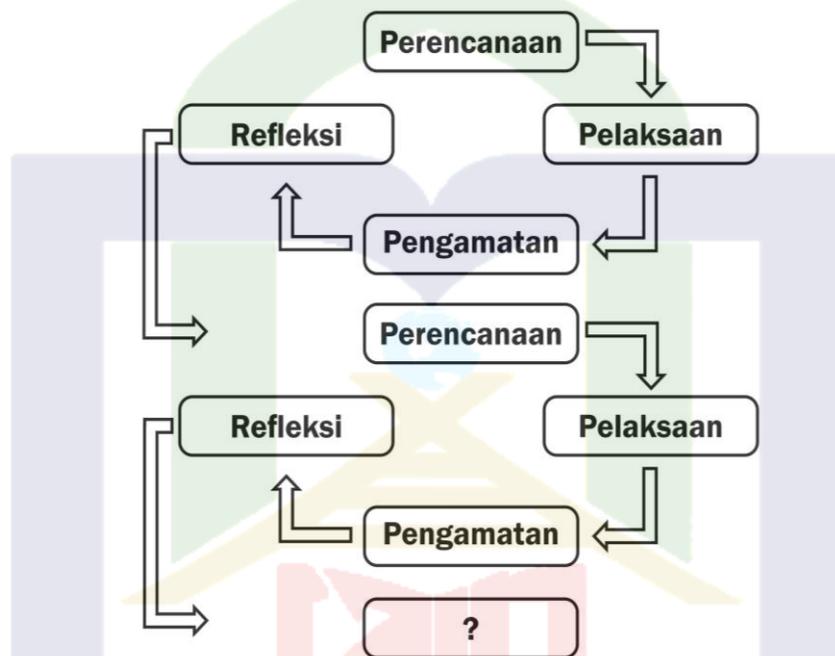
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Suppa, Jalan A. Murtala No. 1, Parengki, Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.3 dan waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi.

Model penelitian yang digunakan peneliti yaitu model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah penelitian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemudian dilakukan perencanaan ulang (*planning*), langkah ini digunakan untuk merevisi berbagai kelemahan untuk melakukan siklus. Setelah direvisi dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut Model penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap.

Tahap pertama pra tindakan dan tahap kedua pelaksanaan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam sekolah tersebut serta dalam mata pelajaran PAI. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan adalah peneliti:

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Suppa
- c. Menentukan sumber data
- d. Melakukan observasi awal

2. Tahap Tindakan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang tepat. Setelah menemukan berbagai permasalahan pada tahap pra tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- a. Siklus I
 1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal diantaranya, peneliti:

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *Synergetic Teaching*
- d) Menyiapkan tes siklus I
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mempraktekkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun dan dibantu guru mata pelajaran PAI. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Membagi kelas menjadi dua kelompok yang mana kelompok satu menggunakan metode resitasi dan kelompok dua menggunakan metode diskusi
- c) Meminta kepada satu kelompok pindah ke kelas lain
- d) Meminta peserta didik mencari pasangan dari kelompok lain kemudian membandingkan hasil catatan pelajarannya
- e) Menyampaikan hasil belajar mereka
- f) Tahap konfirmasi, memberi penegasan materi
- g) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada peserta didik

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan *Synergetic Teaching*. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran PAI untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir dilakukannya pembelajaran. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah menganalisa tindakan siklus I, mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I dan melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh dengan tujuan demi perencanaan di masa depan yang lebih baik.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal, antara lain:

- a) Mempersiapkan materi pembelajaran
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan model *Synergetic Teaching*
- d) Menyiapkan tes siklus II
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi, hanya saja pada siklus II terjadi pertukaran metode yang digunakan masing-masing kelompok di siklus I.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran PAI melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti kembali menganalisis dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang baik serta dibutuhkan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. berdasarkan jenis penelitian, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan di sekolah tersebut dan mengamati proses pembelajarannya. Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi

merupakan suatu proses yang konkret, suatu proses yang tersusun. Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³

Pengamatan dalam sebuah observasi dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar, cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas kelas, penggambaran aktivitas dalam kelas, alat perekam, elektronik, atau pemetaan kelas.⁴⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵ Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik pembelajaran *Synergetic Teaching*.

2. Tes

Tes merupakan suatu perangkat rangsangan yang diberikan kepada responden, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadikan dasar data dan penetapan skor angka. Dalam penelitian ini ada dua tes yaitu evaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, dan angket yang berisi tentang keaktifan belajar peserta didik dalam penerapan *Synergetic Teaching*.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203

⁴⁴Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 143

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, h. 145

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen atau foto.⁴⁶ Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa daftar hadir peserta didik, nilai ulangan harian, foto dalam proses pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan yang dapat digunakan sebagai data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi pembelajaran serta keabsahan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data.⁴⁷

1. Instrumen Observasi

Demi kelancaran dilaksanakannya observasi, maka diperlukan alat atau instrumen. Adapun instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu ceklis dan *anecdotal record*. Ceklis adalah pedoman observasi yang berisi daftar semua yang akan diamati, sedangkan *anecdotal record* atau biasa disebut catatan anekdot adalah instrumen observasi untuk mencatat kejadian kejadian yang dianggap luar biasa dan penting dalam kaitannya yang diteliti. Jadi lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi berupa ceklis dan *anecdotal record*.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Cet 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220

⁴⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah". Parepare, 2020, h.33

2. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktivitas belajar yang dilakukan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang terdiri dari 10 butir soal essay.

Untuk mengetahui hasil belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Tes yang diberikan sesuai dengan materi ajar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi soal siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator soal
Menganalisis ketentuan halal dan haram makanan dan minuman	Makanan dan minuman halal	Peserta didik diminta menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
		Peserta didik diminta menuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman
		Peserta didik diminta menuliskan dalil tentang kehalalan makanan beserta artinya
		Peserta didik diminta menyebutkan jenis-jenis makanan halal
		Peserta didik diminta menyebutkan jenis-jenis minuman halal
		Peserta didik diminta menentukan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
		Peserta didik diminta mengaitkan makanan dan minuman halal terhadap kesehatan tubuh
		Peserta didik diminta merinci makanan dan minuman halal yang tidak menyehatkan
		Peserta didik dapat memperjelas hubungan antara makanan halal dan makanan sehat
		Peserta didik diminta memperjelas makanan dan minuman tidak selalu menyehatkan

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator soal
Menganalisis ketentuan halal dan haram makanan dan minuman	Makanan dan minuman haram	Peserta didik diminta menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram
		Peserta didik diminta menjelaskan isi dari surah Al-Maidah ayat 3
		Peserta didik diminta menuliskan dalil tentang makanan haram beserta artinya
		Peserta didik diminta menyebutkan jenis-jenis makanan haram
		Peserta didik diminta menyebutkan jenis-jenis minuman haram
		Peserta didik diminta menentukan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman haram
		Peserta didik mampu menganalisis sikap terhadap penjual makanan haram di lingkungannya
		Peserta didik diminta mengaitkan makanan dan minuman haram terhadap kesehatan tubuh
		Peserta didik dapat memperjelas hubungan antara makanan halal dan makanan sehat
		Peserta didik diminta menyusun makanan dan minuman haram sesuai alasan diharamkannya

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian

No	Soal	Kriteria
1	Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal	<p>4 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal meskipun penjelasannya belum sepenuhnya sempurna</p> <p>2 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal meskipun masih terdapat sedikit tambahan jawaban dari kata-katannya sendiri</p> <p>1 = Peserta didik menulis kembali pertanyaan/soal yang diberikan</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
2	Jelaskan pengertian makanan dan minuman haram	<p>4 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian</p>

		<p>makanan dan minuman haram meskipun penjelasannya belum sepenuhnya sempurna</p> <p>2 = Peserta didik mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram meskipun masih terdapat sedikit tambahan jawaban dari kata-katanya sendiri</p> <p>1 = Peserta didik menulis kembali pertanyaan/soal yang diberikan</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
3	Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal	<p>4 = Peserta didik mampu menyebutkan semua jenis-jenis makanan dan minuman halal</p> <p>3 = Peserta didik mampu menyebutkan minimal 5 jenis-jenis makanan dan minuman halal</p> <p>2 = Peserta didik mampu menyebutkan minimal 3 jenis-jenis makanan dan minuman halal</p> <p>1 = Peserta didik mampu menyebutkan salah satu jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
4	Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram	<p>4 = Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram disertakan dengan semua contohnya</p> <p>3 = Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram disertakan minimal 1 contohnya</p> <p>2 = Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram tanpa disertakan contohnya</p> <p>1 = Peserta didik mampu menyebutkan tanpa menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
5	Jelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	<p>4 = Peserta didik mampu menjelaskan semua manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menjelaskan minimal 3 manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>2 = Peserta didik mampu menjelaskan minimal 2 manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal</p> <p>1 = Peserta didik mampu menjelaskan salah satu manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal</p>

		0 = Jawaban Kosong
6	Jelaskan akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram	<p>4 = Peserta didik mampu menjelaskan semua akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menjelaskan minimal 5 akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>2 = Peserta didik mampu menjelaskan minimal 3 akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>1 = Peserta didik mampu menjelaskan salah satu akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
7	Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal	<p>4 = Peserta didik mampu menuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menuliskan minimal 2 syarat makanan dan minuman dikatakan halal</p> <p>2 = Peserta didik mampu menuliskan salah satu syarat makanan dan minuman dikatakan halal</p> <p>1 = Peserta didik menulis kembali pertanyaan/soal yang diberikan</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
8	Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram	<p>4 = Peserta didik mampu menuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menuliskan minimal 2 syarat makanan dan minuman dikatakan haram</p> <p>2 = Peserta didik mampu menuliskan salah satu syarat makanan dan minuman dikatakan haram</p> <p>1 = Peserta didik menulis kembali pertanyaan/soal yang diberikan</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>
9	Tuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman	<p>4 = Peserta didik mampu menuliskan serta menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman secara sempurna</p> <p>3 = Peserta didik mampu menuliskan serta menjelaskan minimal 2 syarat kehalalan makanan dan minuman</p> <p>2 = Peserta didik mampu menuliskan tanpa menjelaskan syarat kehalalan makanan dan minuman</p> <p>1 = Peserta didik mampu menuliskan tanpa menjelaskan salah satu syarat kehalalan makanan dan minuman</p>

		0 = Jawaban kosong
10	Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar	<p>4 = Peserta didik mampu menuliskan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di Lingkungan sekitar secara lengkap</p> <p>3 = Peserta didik mampu menuliskan minimal 3 jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar</p> <p>2 = Peserta didik mampu menuliskan minimal 2 jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar</p> <p>1 = Peserta didik mampu menuliskan salah satu jenis-jenis makanan atau minuman halal atau haram di lingkungan sekitar</p> <p>0 = Jawaban kosong</p>

Sumber: Benteng (2018:411)

Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 75 dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 85%. Jika dalam siklus I persentase tersebut tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa daftar hadir peserta didik, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh di lapangan masih merupakan data mentah yang penggunaannya masih terbatas. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai tujuan penelitian, maka data tersebut haruslah diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Data mentah yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas ini yakni data hasil tes pemahaman peserta didik dimana diperoleh dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif yang

dilakukan dengan mendeskripsikan atau menginterpretasikan makna yang terkandung dari perolehan nilai-nilai data yang telah terkumpul.

1. Analisis data lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui data hasil observasi peserta didik dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Nilai keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Dalam menganalisis hasil observasi aktivitas peserta didik digunakan analisis presentase skor dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Persentase Skor Aktivitas Peserta didik

Skor	Kriteria
81% – 100%	Baik Sekali
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0 – 20%	Sangat Kurang

2. Analisis data hasil tes peserta didik

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada pencapaian hasil belajar secara individual. Adapun kriteria hasil belajar dan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Negeri 2 Suppa.

Nilai	Kategori
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Seorang peserta didik memiliki hasil belajar yang tuntas apabila ia memiliki nilai paling rendah 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dan ketuntasan klasikal tercapai apabila mencapai 75% peserta didik dikelas tersebut telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan tersebut.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Acuan Patokan⁴⁸

Interval Nilai		Kategori
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
0 – 39	E	Gagal

Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmupengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika

⁴⁸Anas Sudijono, *Metodologi Statistis Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.40.

prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (effectiveness)
- b. Efisiensi (efficiency)
- c. Daya Tarik (appeal)⁴⁹



⁴⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah peserta didik 20 orang. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Synergetic Teaching*. Pembelajaran mata pelajaran PAI dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu, hari rabu pukul 08.00-10.00 WITA. Pendidik mata pelajaran PAI adalah ibu Nurhana, S.Pd.I., Gr.

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching*

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa. Dalam fase ini, hal yang pertama dilakukan peneliti yakni melakukan pembelajaran yang sifatnya konvensional kepada siswa kelas VIII.1 untuk mengetahui kondisi kelas dan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan nantinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan proses pembelajaran (pra tindakan). Adapun pembelajaran yang dilakukan peneliti pada fase pra tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Dengan materi pembelajaran “Makanan dan Minuman Halal dan Haram”, pembelajaran ini diikuti oleh 20 peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Parepare. Pembelajaran pada fase pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik melalui nilai hasil tes yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman

halal dan haram sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapatkan melalui observasi dan tes.

Pada tahap pra tindakan, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, dimana guru hanya memberikan penjelasan singkat kepada peserta didik tentang materi makanan dan minuman halal dan haram dan memberikan contoh-contoh soal beserta penyelesaiannya, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah materi disampaikan, guru kemudian memberikan tes tentang materi makanan dan minuman halal dan haram untuk dikerjakan oleh peserta didik. Semua peserta didik mengerjakan dengan serius. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan tingkat hasil belajar yang dimiliki siswa kelas VIII.3. Setelah waktu yang telah ditentukan telah habis, semua jawaban tes atau jawaban pra tindakan dikumpulkan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi kelas saat pembelajaran dimulai dalam tahap pra tindakan dimana guru sedang menjelaskan, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, ada yang sedang ngobrol dengan teman, bermain hp dan ada pula yang iseng menggagu teman yang lainnya, akan tetapi ada pula beberapa peserta didik yang betul-betul mencermati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran menjadi penyebab hasil yang diperoleh siswa rendah. Selain itu, hal tersebut juga mengakibatkan dominasi guru dalam pembelajaran dimana guru menjadi objek utama sedang peserta didik hanya menjadi objek yang pasif untuk menerima semua materi dan penjelasan guru.

Dengan kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi

pelajaran, peserta didik cenderung jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian mengakibatkan hasil belajar sangat kurang yang dibuktikan dengan hasil tes peserta didik yang masih banyak dibawah Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM = 75). Batas KKM = 75 merupakan KKM dari SMP Negeri 2 Suppa pada pelajaran PAI yang ditentukan oleh guru mata pelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan untuk membuat hasil belajar yang di peroleh peserta didik jauh lebih baik.

2. Penerapan *Synergetic Teaching* Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa

Hasil penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran PAI kelas VIII.3 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa.

Kesimpulan penelitian ini diberikan secara bertahap sebagai siklus penelitian yang berbeda. Proses pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung selama masing-masing dua pertemuan. Temuan penelitian adalah data yang telah disajikan dan observasi yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi, dan dokumentasi.

Akan tetapi sebelum melaksanakan penerapan metode *Synergetic Teaching* dengan menggunakan siklus satu dan siklus dua. Peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi nilai hasil pra siklus peserta didik

Interval	Kategori	Frekuensi	F Relatif
$0 < X \leq 75$	Tidak Tuntas	16	80%
$75 < X \leq 100$	Tuntas	4	20%
Jumlah		20	100%

Kriteria peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 80% dari jumlah peserta didik. Sedangkan 4 peserta didik dengan persentase 20% yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching* belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

Data ketuntasan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching*.

Statistik	Nilai Statistik
Mean	58,3
Median	57,5
Modus	57,5
Standar deviasi	11,01
Sampel varian	121,12
Range	40
Minimum	37,5
Maximum	77,5
Sum	1165

Pada tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang mengikuti *pre-test* pada materi makanan dan minuman halal dan haram sebanyak 20 peserta didik. Dari 10 soal yang diberikan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa sebelum proses pembelajaran dengan penerapan *Synergetic Teaching* adalah 58,3 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik. Skor yang dicapai terbesar dari skor terendah 37,5 sampai dengan skor tertinggi 77,5 dengan rentang skor 40. Nilai variansi sebesar 121,12 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang peneliti peroleh bervariasi serta standar deviasi sebesar 11,01 yang berarti data tersebut beragam sehingga data tersebut mewakili semua populasi yang ada. Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori. Pada siklus ini juga mencoba mengukur kualitas hasil belajar peserta didik setelah pengenalan tindakan kelas. Pada siklus dilaksanakan dengan metode pembelajaran seperti biasanya. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan kelas yaitu bahwa hasil belajar peserta didik ada 1 peserta didik dalam kategori sangat rendah dengan persentase (5%), 8 peserta didik dalam kategori rendah dengan persentase (40%), 7 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase (35%), dan 4 peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase (20%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong dibawah rata-rata atau tergolong rendah, sehingga perlunya diberikan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu siklus I pada siklus ini metode *Synergetic Teaching* telah diterapkan.

1. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu 26 Juli 2023, pertemuan kedua pada hari Rabu 2 Agustus 2023. Sementara itu, pelaksanaan tes akhir siklus I

dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023. Adapun uraian tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sebagai proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Synergetic Teaching*, hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai teknik penelitian pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan metode *Synergetic Teaching* sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram.
- 4) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Synergetic Teaching*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat soal tes akhir siklus I guna mengetahui kemampuan pemahaman materi peserta didik setelah dilaksanakannya penerapan metode *Synergetic Teaching*.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 26 Juli 2023 dengan alokasi waktu 2

jam pelajaran x 40 menit secara tatap muka dikelass VIII.3 dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan.

1) Kegiatan Awal

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan berdoa bersama. Kemudian peneliti menanyakan kabar peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi pokok yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Peneliti memperkenalkan metode *Synergetic Teaching* sebagai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok yang mana kelompok 1 menggunakan metode resitasi dan kelompok 2 menggunakan metode diskusi.
- d. Peneliti meminta 1 kelompok pindah ke ruangan lain.
- e. Peneliti mengarahkan peserta didik mencari pasangan dari kelompok lain kemudian membandingkan hasil catatan pelajarannya.
- f. Setelah itu, setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- g. Sementara itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menanggapi atau menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan Akhir.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan apresiasi untuk seluruh peserta didik, dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan memberi salam untuk menutup pembelajaran.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran x 40 menit secara tatap muka dikelass VIII.3 dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan.

1) Kegiatan Awal

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan berdoa bersama. Kemudian peneliti menanyakan kabar peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi pokok yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik tentang materi makanan dan minuman halal dan haram.

- c) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menanggapi atau menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan
- d) Peneliti memberi evaluasi terhadap penguasaan materi kepada peserta didik.

3) Kegiatan Akhir.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan apresiasi untuk seluruh peserta didik, dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan memberi salam untuk menutup pembelajaran.

Setelah pembelajaran siklus I telah selesai, selanjutnya dilaksanakan tes akhir siklus I dengan alokasi waktu 40 menit, pada hari rabu 2 Agustus 2023 dan dihadiri oleh seluruh peserta didik. Tes ini dilaksanakan guna mengetahui pemahaman konsep mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram peserta didik pada akhir pembelajaran. Tes ini dikerjakan oleh peserta didik secara individu yang terdiri dari 10 butir soal essay. Berikut ini hasil tes yang diperoleh peserta didik.

Data ketuntasan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa setelah penerapan *Synergetic Teaching* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penerapan *Synergetic Teaching*

Statistik	Nilai Statistik
Mean	70,6
Median	75
Modus	80
Standar Deviasi	9,28
Sampel Varian	86,10
Range	27,5
Minimum	55
Maximum	82,5
Sum	1412,5

Pada tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang mengikuti *post-test* pada materi makanan dan minuman halal dan haram sebanyak 20 peserta didik. Dari 10 soal yang diberikan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa setelah proses pembelajaran dengan penerapan *Synergetic Teaching* adalah 70,6 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik. Skor yang dicapai terbesar dari skor terendah 55 sampai dengan skor tertinggi 82,5 dengan rentang skor 30. Nilai variansi sebesar 86,10 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang peneliti peroleh bervariasi serta standar deviasi sebesar 9,28 yang berarti data tersebut beragam sehingga data tersebut mewakili semua populasi yang ada. Hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan kelas yaitu bahwa hasil belajar peserta didik ada 2 peserta didik dalam kategori rendah dengan persentase (10%), 5 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase (25%), 8 peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase (40%), dan 5 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan persentase (25%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong di bawah rata-rata atau

tergolong rendah (lampiran).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai hasil siklus I peserta didik.

Interval	Kategori	Frekuensi	F Relatif
$0 < X \leq 75$	Tidak Tuntas	9	45%
$75 < X \leq 100$	Tuntas	11	55%
Jumlah		20	100%

Kriteria peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 75 dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan adalah sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 45% dari jumlah peserta didik. Sedangkan 11 peserta didik dengan persentase 55% yang memenuhi kriteria ketuntasan.

c) Tahap Observasi

Berdasarkan tindakan yang diambil, temuan analisis diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan, aktivitas peserta didik yang diamati, dan ujian yang diberikan. Peneliti memantau atau mengamati peserta didik dengan menggunakan format observasi atau lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dalam penerapan metode *Synergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun data perolehan perkembangan hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat dari rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I setelah penerapan *Synergetic Teaching* diperoleh persentase nilai rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 81,75%. Persentase nilai rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 84,63%, sehingga persentase dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dilihat dari

kriteria skor aktivitas peserta didik yaitu masuk pada kategori baik sekali.

d) Tahap Refleksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang diperolehnya dalam pelaksanaan siklus I:

1. Pelaksanaan siklus I terdapat sebanyak 9 peserta didik yang gagal dibandingkan dengan hasil belajar pada pra tindakan sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching*.
2. Dari perbandingan pra tindakan dan siklus I tingkat penguasaan peserta didik pada materi semakin membaik.
3. Pada siklus I penggunaan metode diskusi lebih unggul daripada metode resitasi
4. Dari hasil obeservasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar belum terlihat dengan baik, karena ada peserta didik yang masih bingung dengan metode *Synergetic Teaching*.
5. Akibatnya banyak peserta didik yang belum mampu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan sebelumnya ketika pelaksanaan tindakan siklus I.
6. Dengan melihat kekurangan yang ada serta hasil belajar masih ada yang belum mencapai indikator keberhasilan (KKM secara klasikan 85% dan secara individual 20)
7. Pada tindakan siklus I dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari rabu 9 Agustus 2023, pertemuan kedua pada hari rabu 16 Agustus 2023. Sementara itu, pelaksanaan tes akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Adapun uraian tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Siklus II terdiri dari dua pertemuan, sebagai proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Synergetic Teaching*, hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai teknik penelitian pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan metode *Synergetic Teaching* sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
- c) Menyiapkan materi pembelajaran mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram.
- d) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Synergetic Teaching*.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran.
- f) Membuat soal tes akhir siklus II guna mengetahui kemampuan pemahaman materi peserta didik setelah dilaksanakannya penerapan metode *Synergetic Teaching*.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 9 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran x 40 menit secara tatap muka dikelass VIII.3 dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan.

1) Kegiatan Awal

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan berdoa bersama. Kemudian peneliti menanyakan kabar peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi pokok yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Peneliti memperkenalkan metode *Synergetic Teaching* sebagai metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok yang mana kelompok 1 menggunakan metode diskusi dan kelompok 2 menggunakan metode resitasi.
- d) Peneliti meminta 1 kelompok pindah ke ruangan lain.
- e) Peneliti mengarahkan peserta didik mencari pasangan dari kelompok lain kemudian membandingkan hasil catatan pelajarannya.
- f) Setelah itu, setiap perwakilan kelompok diminta untuk

mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

- g) Sementara itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menanggapi atau menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami.

3) Kegiatan Akhir.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan apresiasi untuk seluruh peserta didik, dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan memberi salam untuk menutup pembelajaran.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 9 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran x 40 menit secara tatap muka dikelass VIII.3 dengan materi makanan dan minuman halal dan haram. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut uraian proses pembelajaran yang dilakukan.

1) Kegiatan Awal

Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam, lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan berdoa bersama. Kemudian peneliti menanyakan kabar peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi pokok yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b) Peneliti mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik tentang materi makanan dan minuman halal dan haram.
 - c) Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menanggapi atau menanyakan sesuatu hal yang belum dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan.
 - d) Peneliti memberi evaluasi terhadap penguasaan materi kepada peserta didik.
- 3) Kegiatan Akhir.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan apresiasi untuk seluruh peserta didik, dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan memberi salam untuk menutup pembelajaran.

Setelah pembelajaran siklus II telah selesai, selanjutnya dilaksanakan tes akhir siklus II dengan alokasi waktu 40 menit, pada hari rabu 16 Agustus 2023 dan dihadiri oleh seluruh peserta didik. Tes ini dilaksanakan guna mengetahui pemahaman konsep mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram peserta didik pada akhir pembelajaran. Tes ini dikerjakan oleh peserta didik secara individu yang terdiri dari 10 butir soal essay. Berikut ini hasil tes yang diperoleh peserta didik.

Data ketuntasan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa setelah penerapan *Synergetic Teaching* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Statistik Skor Ketuntasan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penerapan *Synergetic Teaching*

Statistik	Nilai Statistik
Mean	81,9
Median	80
Modus	89
Standar Deviasi	4,72
Sampel Varian	22,29
Range	15
Minimum	75
Maximum	90
Sum	1637,5

Pada tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang mengikuti *post-test* pada materi makanan dan minuman halal dan haram sebanyak 20 peserta didik. Dari 10 soal yang diberikan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa setelah proses pembelajaran dengan penerapan *Synergetic Teaching* adalah 81,9 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik. Skor yang dicapai terbesar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 15. Nilai variansi sebesar 22,29 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang peneliti peroleh bervariasi serta standar deviasi sebesar 4,72 yang berarti data tersebut beragam sehingga data tersebut mewakili semua populasi yang ada.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi nilai hasil siklus II peserta didik.

Interval	Kategori	Frekuensi	F Relatif
$0 < X \leq 70$	Tidak Tuntas	0	0%
$70 < X \leq 100$	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100%

Kriteria peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 75 dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada peserta

didik yang tidak memenuhi kriteria dengan kata lain semua peserta didik yang berjumlah 20 dengan presentase 100% telah memenuhi kriteria ketuntasan

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Suppa setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

c) Tahap Observasi

Berdasarkan tindakan yang diambil, temuan analisis diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan, aktivitas peserta didik yang diamati, dan ujian yang diberikan. Peneliti memantau atau mengamati peserta didik dengan menggunakan format observasi atau lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dalam penerapan metode *Synergetic Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun data perolehan perkembangan hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat dari rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II setelah penerapan *synergetic teaching* diperoleh persentase nilai rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 89,75%. Persentase nilai rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 93,13%, sehingga persentase dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dilihat dari kriteria skor aktivitas peserta didik yaitu masuk pada kategori baik sekali.

d) Tahap Refleksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang diperolehnya dalam pelaksanaan siklus II:

1. Pelaksanaan siklus II menunjukkan peserta didik yang gagal tidak ada bila dibandingkan dengan hasil belajar tes awal sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching* bahkan tidak ada lagi peserta didik yang dibawah kriteria ketuntasan minimal secara individual.
2. Dapat dikemukakan bahwa tingkat penguasaan peserta didik pada materi sangat baik.
3. Pada siklus II penggunaan metode resitasi lebih unggul daripada metode diskusi.
4. Dari hasil observasi peneliti berasumsi bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar terlihat dengan baik, karena peserta didik telah menguasai langkah-langkah *Synergetic Teaching*.
5. Akibatnya banyak peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan sebelumnya ketika pelaksanaan tindakan siklus II.
6. Dengan melihat tidak ada lagi perbaikan dan kekurangan serta hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM baik secara klasikal maupun secara individual (secara klasikan 85 % dan secara individual 20).
7. pada tindakan siklus II dalam penelitian ini, maka peneliti berasumsi untuk tidak lagi dilanjutkan pada tindakan siklus III.

Dengan melihat hasil pembahasan di atas, maka hipotesis tindakan dapat diterima bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi makanan dan minuman halal dan haram di SMP Negeri 2 Suppa dapat meningkat.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan *Synergetic Teaching* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa

a) Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas tahap siklus I, terlebih dahulu dilakukan Pra tindakan kepada peserta didik sebagai patokan atau catatan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran yang diterapkan pendidik sebelum memanfaatkan metode *Synergetic Teaching* pada materi makanan dan minuman halal dan haram. Pra tindakan ini dilaksanakan pada hari rabu 26 Juli 2023. Dari hasil tes pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Pra Tindakan Peserta Didik.

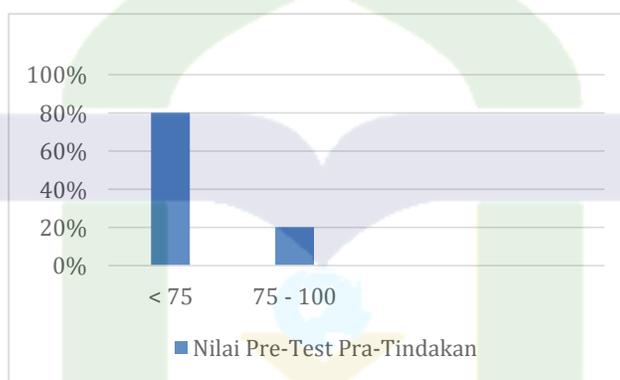
Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 – 100	0	Baik Sekali	0%
66 – 79	4	Baik	20%
56 – 65	7	Cukup	35%
40 – 55	8	Kurang	40%
0 – 39	1	Gagal	5%
jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar tes pra tindakan peserta didik tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hanya terdapat 4 peserta didik kelas VIII.3 yang telah mencapai nilai KKM dengan persentase 20% sementara itu terdapat 16 peserta didik lainnya yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu dengan presentase sebesar 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran ssebelum adanya tindakan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra-Tindakan

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan pemahaman peserta didik mengenai materi makanan dan minuman halal dan haram sebelum penerapan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran yang diikuti sebanyak 20 peserta didik, presentase ketuntasan peserta didik kelas VIII.3 relatif rendah yakni baru mencapai 20%, hal ini berarti diperlukan adanya tindakan memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram.

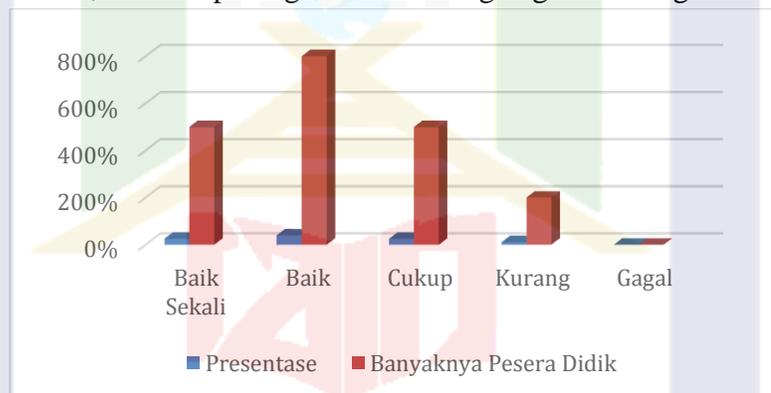
b) Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan tes awal (pra tindakan), kemudian peneliti langsung menerapkan metode *Synergetic Teaching* dengan perolehan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus I Peserta Didik.

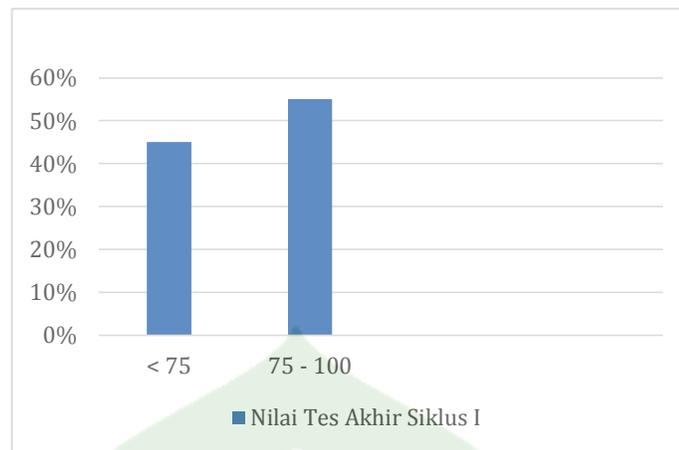
Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 - 100	5	Sangat Baik	25%
66 - 79	8	Baik	40%
56 - 65	5	Cukup	25%
40 - 55	2	Kurang	10%
0 - 39	0	Gagal	0%
jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar tes siklus I peserta didik tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 11 peserta didik kelas VIII.3 yang telah mencapai nilai KKM dengan persentase sebesar 55% sementara itu terdapat 9 peserta didik lainnya yang masih belum mencapai KKM yakni dengan persentase sebesar 45%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran siklus I ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa hasil tes akhir siklus I setelah menerapkan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran yang diikuti sebanyak 20 peserta didik, presentase ketuntasan peserta didik kelas VIII.3 baru mencapai 55% , hal ini berarti kriteria keberhasilan kelas belum mencapai presentase ketuntasan minimal yang diinginkan yakni sebesar 85%, dengan kata lain jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ke atas belum sesuai target keberhasilan yang diinginkan, maka dari itu penelitian ini harus dilanjutkan ke tahap siklus II.

Adapun nilai perbandingan hasil tes peserta didik antara pra-tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Tes Peserta didik Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai Terendah	37,5	55
Nilai Tertinggi	77,5	82,5
Nilai Rata-rata	58,3	70,6
Jumlah peserta didik yang belum mencapai nilai KKM	16	9

Jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM	4	11
Persentase peserta didik yang belum mencapai nilai KKM	80%	45%
Persentase peserta didik yang telah mencapai nilai KKM	20%	55%

Sumber Data: Olahan Peneliti Tahun 2023

Dari tabel perbandingan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran pada materi makanan dan minuman halal dan haram tahap siklus I terjadi peningkatan pada nilai hasil belajar peserta didik. Dimana rata-rata nilai peserta didik pada tahap pratindakan hanya sebesar 58,3, sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada tahap siklus I sebesar 70,6. Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM juga meningkat, dari tahap pratindakan yang hanya sebesar 20%, naik menjadi 55%.

c) Siklus II

Setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* pada siklus I hasil belajar masih ada yang belum mencapai ketuntasan minimal, maka peneliti lanjutkan pada siklus II dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategori Hasil Belajar Tes Siklus II Peserta Didik.

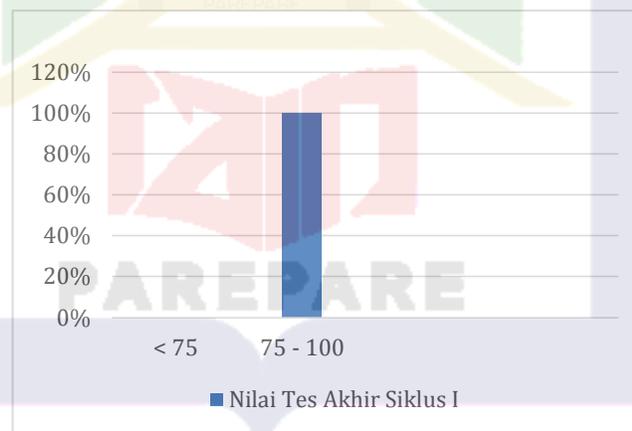
Interval Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 – 100	14	Baik Sekali	70%
66 – 79	6	Baik	30%
56 – 65	0	Cukup	0%
40 – 55	0	Kurang	0%
0 – 39	0	Gagal	0%
jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar tes siklus II peserta didik tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik kelas VIII.3 telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat grafik hasil pencapaian pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Ketuntasan Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran materi makanan dan minuman halal dan haram pada siklus II ini

telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 100%, dimana seluruh peserta didik kelas VIII.3 telah tuntas mencapai nilai KKM, yang berarti bahwa penerapan metode *Synergetic Teaching* dalam proses pembelajaran materi makanan dan minuman halal dan haram dapat meningkatkan pemahaman konsep makanan dan minuman halal dan haram, sehingga peserta didik mampu memperoleh nilai sebagai hasil belajar yang memuaskan.

Adapun nilai perbandingan hasil tes peserta didik antara pra-tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Tes peserta didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

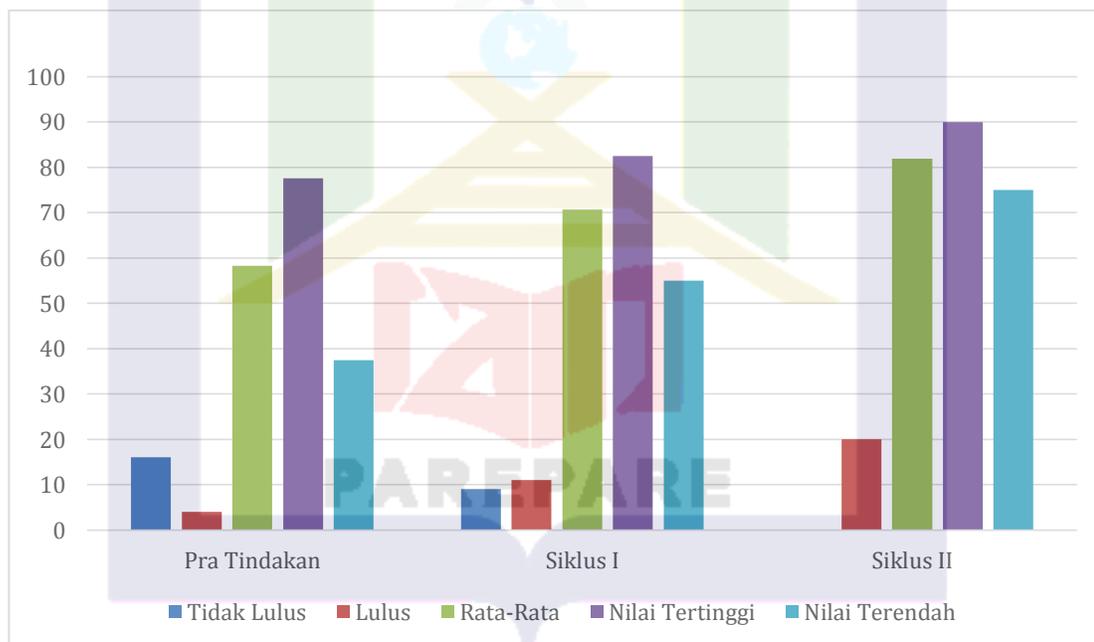
Aspek yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	37,5	55	75
Nilai Tertinggi	77,5	82,5	90
Nilai Rata-rata	58,3	70,6	81,9
Jumlah peserta didik yang belum mencapai nilai KKM	16	9	0
Jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM	4	11	20
Persentase peserta didik yang belum mencapai nilai KKM	80%	45%	0%
Persentase peserta didik yang telah mencapai nilai KKM	20%	55%	100%

Sumber Data: Olahan Peneliti Tahun 2023

Dari tabel perbandingan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan pada nilai hasil belajar peserta didik dibandingkan pada tahap-tahap sebelumnya. Dimana rata-rata nilai peserta

didik pada tahap pratindakan hanya sebesar 58,3, sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada tahap siklus I sebesar 70,6, dan pada tahap siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat pesat menjadi 81,9. Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM juga meningkat pesat, dari tahap pratindakan yang hanya sebesar 20%, naik pada siklus I menjadi 55%, lalu meningkat pada tahap siklus II menjadi 100%. Oleh karena penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka penelitian tindakan kelas ini berhenti pada tahap siklus II.

Berdasarkan tabel distribusi perbandingan hasil tes peserta didik Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7 Grafik Hasil Perbandingan Tes

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII 3 SMP Negeri 2 Suppa.

a. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum diadakannya tindakan perbaikan yakni penerapan metode *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan sebuah *pretes* yang akan digunakan sebagai patokan nilai awal yang diperoleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram sebelum adanya tindakan. Berdasarkan hasil *pretes* tersebut, kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik masih relatif rendah. Hal ini sejalan dengan hasil supervisi guru PAI pada saat pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas VIII.3 sehari-hari pada materi makanan dan minuman halal dan haram, guru menemukan berbagai kecenderungan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran tersebut sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman yang dimiliki peserta didik pada materi tersebut.

Dimana sebagian besar peserta didik tidak bersemangat dan kurang tertarik ketika guru menjelaskan materi tersebut. Hal ini membuat materi makanan dan minuman halal dan haram dianggap sulit oleh peserta didik, sehingga peserta didik pun malas dalam menyelesaikan soal mengenai materi tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini dikarenakan pengetahuan yang diberikan dominan bersumber dari guru. Dimana guru lebih besar mengambil peran dalam proses pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif untuk menarik antusias peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal ini, maka perlu adanya perbaikan proses

pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan antusias peserta didik sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram dapat meningkat.

b. Siklus I

Setelah penelitian tahap siklus I terlaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana secara optimal, hal ini sesuai dengan nilai peserta didik pada tes akhir siklus I yang belum mencapai ketuntasan minimum penelitian. Namun dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran pada siklus ini mulai menunjukkan adanya peningkatan pada peserta didik pada setiap pertemuan, baik itu pada aktivitas peserta didik, maupun hasil pemahaman peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram ini dibandingkan pada tahap pra-tindakan.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas selama tindakan pada siklus I, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik mulai dari pertemuan pertama, sampai kedua berangsur-angsur meningkat. Walaupun secara umum, rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 81,75% dan 84,63%. Nilai hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah 70,6.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, perhatian yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran masih berada pada kategori cukup baik, hal ini dikarenakan masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mereka masih sering bercerita dan terpengaruh terhadap situasi di luar kelas. Sama halnya dengan perhatian peserta didik, keaktifan yang dimiliki

oleh peserta didik pada proses pembelajaran masih berada pada kategori cukup, masih ada peserta didik yang terlihat belum aktif. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

Pada siklus I ini, pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik berada pada kategori cukup, namun walau begitu pemahaman yang dimiliki peserta didik sudah lebih baik dibandingkan dengan awal sebelum adanya tindakan.

c. Siklus II

Setelah penelitian tahap siklus II terlaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana secara optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik pada tes akhir siklus II yang telah mencapai ketuntasan minimum penelitian. Dan dapat dilihat juga bahwa pada proses pembelajaran pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan yang pesat pada peserta didik pada setiap pertemuan, baik itu pada aktivitas peserta didik, maupun hasil pemahaman peserta didik pada materi makanan dan minuman halal dan haram ini dibandingkan pada siklus I.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini menunjukkan kemajuan pada perhatian dan antusias peserta didik yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih bersemangat dan sudah mudah dikondisikan dibandingkan pada tahap siklus I. Sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam mengerjakan tugasnya dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching*, dan aktif saat presentasi kelompok berlangsung, serta mampu bekerjasama dengan baik satu sama

lain. Sehingga pada siklus II ini, sebagian besar peserta didik telah memiliki peningkatan pemahaman yang baik pada materi makanan dan minuman halal dan haram.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan *Synergetic Teaching* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemampuan awal yang sama tersebut dikarenakan peserta didik belum mendapatkan materi yang akan di ajarkan, pentingnya mengukur kemampuan awal adalah untuk mengetahui nilai dari peserta didik tersebut agar dapat dilihat peningkatan sesudah pemberian tindakan, mengingat pada latar belakang dan hasil observasi dengan guru dan nilai tes peserta didik bahwa pemahaman terhadap materi sangat rendah dan tidak mencapai KKM mata pelajaran PAI.

Hasil belajar pada tes awal (sebelum siklus) berdasarkan kualifikasi (kategori) adalah tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 4 peserta didik (20 %) memperoleh nilai dengan kategori baik, 7 peserta didik (35%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 4 peserta didik (20%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 58,3. Nilai tersebut belum mencapai ketuntasan sebagaimana yang diharapkan peneliti.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar setelah peneliti menerapkan metode *synergetic teaching* pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman halal dan haram pada peserta didik kelas VIII.3

SMP Negeri 2 Suppa. Peningkatan hasil belajar tersebut yaitu terdapat 5 peserta didik (25 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 8 peserta didik (40%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 5 peserta didik (25%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 2 peserta didik (10%) memperoleh nilai dengan kategori kurang. Sementara itu tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori gagal. Selain itu nilai rata-rata mencapai 70,6%. Nilai tersebut di atas belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode synergetic teaching pada materi dan kelas yang sama. Hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta didik (70%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, dan 6 peserta didik (30%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Sementara itu tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang maupun sangat kurang. Selain itu, nilai rata-rata pada siklus II telah mencapai 81,9 %. Nilai tersebut telah mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMP Negeri 2 Suppa untuk mata pelajaran PAI.

Secara umum terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II jika dibandingkan dengan tes awal (sebelum siklus). Nilai rata-rata pada tes awal sebesar 58,3%, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 70,6 %, nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 81,9 %.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa penerapan metode synergetic teaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman halal dan haram di SMP Negeri 2 Suppa. Peningkatan tersebut

ditandai dengan hasil belajar pada siklus I dengan kategori sangat baik 5 peserta didik (25%) sedangkan pada siklus II terdapat 14 peserta didik (70%), pada siklus I kategori baik 8 peserta didik (40 %) sedangkan pada siklus II terdapat 6 peserta didik (30%), pada siklus I kategori kurang 2 peserta didik (10%) sedangkan pada siklus II tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang maupun sangat kurang. Selain itu nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,6% sedangkan pada siklus II sebesar 81,9%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB IV, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode synergetic teaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman halal dan haram di SMP Negeri 2 Suppa. Peningkatan tersebut ditandai dengan hasil belajar pada siklus I dengan kategori sangat baik 5 peserta didik (25%) sedangkan pada siklus II terdapat 14 peserta didik (70%), pada siklus I kategori baik 8 peserta didik (40 %) sedangkan pada siklus II terdapat 6 peserta didik (30%), pada siklus I kategori kurang 2 peserta didik (10%) sedangkan pada siklus II tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori kurang maupun sangat kurang. Selain itu nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,6% sedangkan pada siklus II sebesar 81,9%.
2. Penerapan metode *Synergetic Teaching* pada proses pembelajaran pada materi makanan dan minuman halal dan haram pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan pada nilai hasil belajar peserta didik dibandingkan pada tahap-tahap sebelumnya. Dimana rata-rata nilai peserta didik pada tahap pratindakan hanya sebesar 58,3, sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada tahap siklus I sebesar 70,6, dan pada tahap siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat pesat menjadi 81,9. Persentase jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM juga meningkat pesat, dari tahap pratindakan yang hanya sebesar 20%, naik pada siklus I menjadi 55%, lalu meningkat pada tahap siklus II menjadi 100%.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis berinisiatif untuk memberikan ide berupa saran yang dapat menjadi penyeimbang untuk lebih meningkatkan kualitas secara umum dan meningkatkan kompetensi mahapeserta didik. Kajian ini tentu saja mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Suppa pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian dengan penerapan metode *Synergetic Teaching* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SMP Negeri 2 Suppa sebagai lembaga pendidikan yang lebih bermutu dan kreatif.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik seharusnya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang bersedia melakukan penelitian dengan metode ini supaya dapat mengembangkan metode *Synergetic Teaching* dengan menggunakan metode ini baik pada materi lain atau pada mata pelajaran lain yang cocok untuk metode ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Agustina, Dwi. “Implementasi Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Di Mts Al-Washilah Pancur Batu.” Universitas Muhammadiyah Sumatra utara, 2022.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 1 .2013.
- Basuki, As'ad. “Desain Pembelajaran Berbasis PTK”, (Ponorogo; STAIN Ponorogo Press,2000).
- Denis, Citra Fortuna. “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Pada Peserta Didik Kelas X Ips 1 Semester Genap SMA Negeri 2 Buay Bahuga”, 2019
- Dita, Ayu deswitai. “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Makanan Minuman Halal Dan Haram Dengan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Suruh Tahun Pelajaran 2017/2018,” 2018
- Fadillah, Hanif. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Al-Khoiriyah 22 Hadimulyo Barat 2018/2019.” IAIN Metro, 2019.
- Gunawan, Heri. “Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Bandung: Alfabeta* (2013).
- Hasbullah. “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.” *Jakarta: Rajawali Press*, 2008.
- Hisyam, Zaini. “Strategi Pembelajaran Aktif,” (*Yogyakarta: Insan Madani*, 2008).
- Idam, Djunaedi. “(Penerapan Pembelajaran Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Siswa Kelas Ix B Smpn 1 Rowokangkung.” 2020
- Gultom. *"Improving Student Learning Outcomes Through Synergetic Teaching Learning Strategies In Islamic Religious Education Subjects Science*

- Materials In The Abbasiyah Period In Class Viii-4 Of Smp Negeri 6 Padangsiimplied For Academic Year 2021-2022*". Dirasatuna: Kajian Ilmu dan Pemikiran Tentang Pendidikan. 2021
- Junaidi. "Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI" (*Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS) Kementerian Agama Republik Indonesia*), 2019.
- Karim, Rahim Abdul. "Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Ilmu Alam 1 SMA Negeri 1 Model Parepare". (Skripsi Sarjana, STAIN Parepare, 2015)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*", (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).
- Komariyah, Siti dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (2018): 53–58.
- Kuroisin. "*Increasing Islamic Religious Education Learning Outcomes Regarding Polite Attitudes and Respecting Friends, Through Synergetic Teaching Learning Strategies for Class IV B Students at SDN 1 Brotonegaran, Ponorogo District*". *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*. 2020
- Mahendra, Dido. "Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Majid, Abdul. "Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam." *PT Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Martono, Nanang. "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder", Edisi Revisi. (*PT.Rajawali Pers*, 2010)
- Metta, Ariyanto. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble." *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2016)
- Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam." *PT Remaja Rosdakarya*, 2020.
- Muslimah, Amanatul. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Makanan Dan

- Minuman Yang Halal Dan Haram Dengan Menggunakan Metode Think Pair and Share Kelas VIII B Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).” IAIN SALATIGA, 2019.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. “Metode penelitian Pendidikan”, (Cet 4; Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2008)
- Nasria. “Efektivitas Penerapan Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.” 2015
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.” *Jurnal misykat* 3, no. 1 (2018).
- Pidarta, Made. “Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.” *Rineka Cipta*, 2007.
- Riswandi, Istri. “Pengaruh Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri Luwu Timur”. 2019
- Sabri, Ahmad. “Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching.” *Jakarta: Quantum Teaching* (2005).
- Salma. “*The Influence of Synergetic Teaching Learning Strategies On Learning Outcomes Of Class X Ma Guppi Palas Kec. Sragi District South Lampung*” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2022
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” (2011).
- Sapuan. “Penerapan Metode Belajar Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yppi Bengkalis”, (*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*), 2010
- Saur, Tampubolon, “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan”, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014).
- Saur, Tampubolon. “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan”, (*Jakarta : Penerbit Erlangga*, 2014).

- Silberman, Melvin. "Active Learning 101 Cara Belajar Aktif." *Terjemahan. Raissul muttagen. Bandung: Nusa Media* (2006).
- Siti, Fujiyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran FIQH di MTS Islamiyah Ciputat." (Skripsi Sarjana, *FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2015)
- Soelistyarini, Diah Titien. "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah." *Universitas Airlangga* (2013).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Bandung: Alfabeta*. 2010.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. "Metode penelitian Pendidikan." (Cet 4; *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2008),
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips" (2019).
- Suprijono, Agus. "Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM" (*Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2011), h. 35
- Suprijono, Agus. "Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM" (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012)
- Syaiful, *et al.*, "Strategi Belajar Mengajar." 2021
- Tafsir, Ahmad. "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Remaja Rosdakarya*, 1992.
- Tampubolon, Saur. "Penelitian Tindakan Kelas." (*Penerbit Erlangga*: 2014).
- Tim penyusun. "Pedoman Karya Tulis Ilmiah". *Parepare: IAIN Parepare*, 2020.
- Umma, Masholichul. "Pengaruh Penerapan Strategi Synergetic Teaching Terhadap Kenyamanan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Di Mts Darul Falah Sirahan Cluwak Pati." *IAIN Kudus*, 2021.
- Ummu, Saidah. "Penerapan Metode Synergetic Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Perilaku Tercela Di Kelas Viii Mts Al-Anshar Ambon." 2017

Wardana dan Ahdar Djamaluddin. "Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar." *II. Parepare: Cv. Kaffah Learning Center, 2021*

Wena, Made. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: PT." *Bumi Aksara (2011).*

Wiyani, *et al.*, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa." *Teras, 2012.*

Zakiah, Daradjat. "Filsafat Pendidikan Islam," *Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1996.*





Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1556 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

c. Usul Wakil Dekan I tentang Pergantian Pembimbing Skripsi.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
2. Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Syahrini Musni
NIM : 19.1100.081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMPN 2 Suppa

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 April 2023

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 196204020000012010



Scanned by TapScanner

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3098/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023 10 Juli 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Syahrani Musni
Tempat/Tgl. Lahir : Parengki, 18 November 2001
NIM : 19.1100.081
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Parengki, Desa Tasiwalie, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 Di SMP Negeri 2 Suppa"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. Zulfah M/Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0495/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-07-2023 atas nama SYAHRUNI MUSNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0850/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 14-07-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0498/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 14-07-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SYAHRUNI MUSNI
4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE SYNERGETIC TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII.3 DI SMP NEGERI 2 SUPPA
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-01-2024.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Juli 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRfE

Lampiran 4. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 2 SUPPA

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Suppa
Alamat : Jl. Murtala No. 1 Parengki Tasiwalie Kec. Suppa Kab.
Pinrang
NPSN : 40305110
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
Status : Negeri
Tahun Didirikan : 1985
No. Telpon : 04213313895

B. VISI MISI

Visi :

Terampil dan berprestasi berdasarkan imtaq

Misi :

- Menyediakan layanan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa
- Melaksanakan disiplin, sehingga terciptanya sumber daya manusia (sdm) patuh yang menghargai aturan-aturan
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa
- Meningkatkan keterampilan (life skill) siswa dalam pengoperasian alat teknologi komputer dan kerajinan industri rumah tangga
- Mengembangkan minat dan bakat serta memacu prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Menyelenggarakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi

C. KEADAAN DAN POTENSI SEKOLAH

1. Keadaan Madrasah

a. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah adalah terdiri dari 12 rombongan belajar (ruang kelas), 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang guru, 1 Ruang administrasi, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang BK/UKS, 1 Ruang Laboratorium, 1 Ruang kegiatan siswa (OSIS, PMR, Pramuka), 1 Mushallah, 1 Ruang Praktik, 1 Laboratorium Komputer, 1 Ruang serbaguna. Sehingga terpenuhi jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar yang kesemuanya masih membutuhkan penambahan fasilitas mengingat jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar terus mengalami peningkatan kuantitas.

b. Anggaran Madrasah

Anggaran madrasah berasal dari dana pemerintah (Dana BOS). Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kelengkapan sarana belajar peserta didik.

2. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 22 orang terdiri atas guru 19 orang, 3 orang tenaga administrasi.

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Hj. Nurhidayah, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Syarifuddin, S.Pd., M.Pd	Guru	PNS
3.	H. Abdul Hafid, S.Pd.	Guru	PNS
4.	Yanni, S.Pd	Guru	PNS
5.	Hasmawati, S.Pd	Guru	PNS
6.	Muh. Yusuf Munir, S.Pd., M.Pd	Guru	PNS
7.	Khaerul Saleh, S.Pd., M.Pd	Guru	PNS
8.	Fatimah, S.Pd., M.Pd	Guru	PNS
9.	Hastati, S.Pd., MM	Guru	PNS

10.	Anshor Muhajir, S.Pd., Gr	Guru	PNS
11.	Yunita, S.Pd	Guru	PNS
12.	Hasriani, S.Pd.	Guru	PPPK
13.	Nurhana, S.Pd.I., Gr	Guru	PPPK
14.	Muspida, SE	Guru	Non-PNS
15.	Nurjannah Pawellangi, S. Pd	Guru	Non-PNS
16.	Cakrawati Saleh., S.Pd	Guru	Non-PNS
17.	Husnul Khatimah, S.Pd	Guru	Non-PNS
18.	Suci Wulandari, S.Pd	Guru	Non-PNS
19.	Asridawi, S.Pd.	Guru	Non-PNS
20.	Andi Besse Nurmalasari	Tenaga Administrasi	Non-PNS
21.	Widya Sari, S.Pd	Tenaga Administrasi	Non-PNS
22.	Muh. Akbar Syarifuddin	Tenaga Administrasi	Non-PNS

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun 2023/2024 seluruhnya berjumlah 233 orang. Persebaran jumlah peserta didik antara kelas merata. Peserta didik dikelas VII terdiri dari 3 rombel sedangkan kelas VIII terdiri dari 3 rombel, dan kelas IX terdiri dari 3 rombel, sehingga jika dijumlahkan keseluruhan mencapai 12 rombongan belajar.

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Suppa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mematuhi ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadits
- Menjelaskan pengertian makanan yang halal dengan benar
- Menjelaskan pengertian minuman yang halal dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis makanan yang halal dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis minuman yang halal dengan benar
- Menjelaskan pengertian makanan yang haram dengan benar
- Menjelaskan pengertian minuman yang haram dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis makanan yang haram dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis minuman yang haram dengan benar
- Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar
- Menjelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram dengan benar
- Menyebutkan syarat-syarat makanan dan minuman yang halal dengan benar
- Menyebutkan syarat-syarat makanan dan minuman yang haram dengan benar

B. Metode Pembelajaran

- Metode *Synergetic Teaching*

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</i>
Menjelaskan hal-hal yang dapat dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar belajar yang akan ditempuh
Kegiatan Inti (90 Menit)
Peserta didik diberi motivasi dan paduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Bahan bacaan terkait materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok 1 menggunakan metode resitasi dan kelompok 2 menggunakan metode diskusi untuk mendiskusikan, saling bertukar informasi mengenai materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang telah dipelajari tentang materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait tentang materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutupan (15 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

D. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar Observasi.

Alat/Bahan : Spidol, Papan Tulis

Sumber Belajar : Buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian –mencocokkan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
3. Penilaian Tes

Pinrang, 26 Juli 2023

Peneliti



Syahrani Musni

NIM: 19.1100.081

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Suppa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mematuhi ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadits
- Menjelaskan pengertian makanan yang halal dengan benar
- Menjelaskan pengertian minuman yang halal dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis makanan yang halal dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis minuman yang halal dengan benar
- Menjelaskan pengertian makanan yang haram dengan benar
- Menjelaskan pengertian minuman yang haram dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis makanan yang haram dengan benar
- Menyebutkan jenis-jenis minuman yang haram dengan benar
- Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar
- Menjelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram dengan benar
- Menyebutkan syarat-syarat makanan dan minuman yang halal dengan benar
- Menyebutkan syarat-syarat makanan dan minuman yang haram dengan benar

B. Metode Pembelajaran

- Metode *Synergetic Teaching*

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</i>
Menjelaskan hal-hal yang dapat dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar belajar yang akan ditempuh
Kegiatan Inti (90 Menit)
Peserta didik diberi motivasi dan paduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Bahan bacaan terkait materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang mana kelompok 1 menggunakan metode resitasi dan kelompok 2 menggunakan metode resitasi untuk mendiskusikan, saling bertukar informasi mengenai materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang telah dipelajari tentang materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait tentang materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutupan (15 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point

penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

D. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar Observasi.

Alat/Bahan : Spidol, Papan Tulis

Sumber Belajar : Buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

4. Penilaian Skala Sikap
5. Penilaian –mencocokkan Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram
6. Penilaian Tes

Pinrang, 26 Juli 2023

Peneliti



Syahrani Musni

NIM: 19.1100.081

Lampiran 7. Daftar Hadir Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Daftar Hadir			
		26/7/2023	2/8/2023	9/8/2023	16/8/2023
1.	Ahmad Syafei	✓	✓	✓	✓
2.	Akib Abdillah	✓	✓	✓	✓
3.	Anugrah Alfiransah	✓	✓	✓	✓
4.	Arham Afandi	✓	✓	✓	✓
5.	Aura Aljazheera Malani	✓	✓	✓	✓
6.	Febriani	✓	✓	✓	✓
7.	Handayani	✓	✓	✓	✓
8.	Humairah Rahayu Yunus	✓	✓	✓	✓
9.	Iffa Fadillah	✓	✓	✓	✓
10.	Jihan Reskia	✓	✓	✓	✓
11.	Mavirah	✓	✓	✓	✓
12.	Muh. Akbar	✓	✓	✓	✓
13.	Muh. Akhsan	✓	✓	✓	✓
14.	Muh. Faiz Al Kahfi	✓	✓	✓	✓
15.	Muhammad Fadhil Zalt	✓	✓	✓	✓
16.	Muhammad Fhatir	✓	✓	✓	✓
17.	Nur Aulia Rahma	✓	✓	✓	✓
18.	Nur Azizah	✓	✓	✓	✓
19.	Nur Fahrani Haeriya	✓	✓	✓	✓

20.	Nuzul Kurnita	✓	✓	✓	✓
-----	---------------	---	---	---	---



Lampiran 8. Materi Ajar

MATERI AJAR

1. Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal

A. Makanan dan minuman yang Halal

Makanan dan minuman yang halal ialah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash al-Quran atau Hadits yang mengharamkannya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi manusia.

Allah SWT berfirman:

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوتٍ تَتَّبِعُونَ ۗ وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُّوا النَّاسُ يَا أَيُّهَا

Terjemahnya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah: 168)

مُؤْمِنُونَ بِهِ أَنْتُمْ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا طَيِّبًا حَلَالًا اللَّهُ رَزَقَكُمْ مِمَّا وَكُلُّوا

Terjemahnya: “Dan makanlah dari apa yang telah diberkan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (QS. Al-Maidah: 88)

Dari dua ayat diatas maka jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu: a.

- a. Halal, artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara'.

- b. Baik/Thayyibah, artinya makanan itu bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

Pertama: makanan dan minuman harus halal. Halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Halal cara mendapatkannya, artinya sesuatu itu harus diperoleh dengan cara halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan syara' maka menjadi haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- b. Halal karena proses/cara pengolahannya, artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan seperti, kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.
- c. Halal karena dzatnya, artinya makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syara', seperti nasi, susu, telur, dan lain-lain. Kedua, makanan dan minuman harus thayyib artinya baik bagi tubuh dan kesehatan. Makanan yang membahayakan kesehatan misalnya mengandung formalis, mengandung pewarna tekstil, makanan berlemak yang berlebihan, dan lain-lain dikatakan tidak thayyib.

B. Jenis Makanan dan Minuman Yang Dihalalkan

Dalam Islam, halalnya suatu makanan harus meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Halal karena zatnya. Artinya, benda itu memang tidak dilarang oleh hukum syara'. Seperti nasi, telur, susu, dan lain-lain.
- b. Halal cara mendapatkannya. Artinya, sesuatu yang halal diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka haramlah ia. Sebagaimana, mencuri, menipu, dan lain-lain.
- c. Halal karena proses/cara pengolahannya. Artinya, selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan seperti kambing, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram.

Adapun jenis makanan atau binatang yang halal dimakan, secara garis besar binatang yang halal dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Artinya semua makanan minuman adalah boleh dan halal sampai ada dalil yang menyatakan haramnya. Allah Swt berfirman:

جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ

Terjemahnya: : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu”. (QS. Al-Baqarah; 29)

- b. Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan.
 c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmanai dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.
 d. Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba, dan lain-lain.
 e. Sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainyaupun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih.
 f. Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan seperti kijang, kancil atau ayam hutan halal dimakan dagingnya.
 g. Binatang yang hidup di laut/air.

Syarat makanan dikatakan halal apabila:

- a. Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi
 b. Tidak mengandung khamar dan produk turunannya
 c. Semua bahan asal hewan harus berasal dari hewan halal yang disembelih sesuai aturan Islam dan atas nama Allah Swt.

C. Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal dan Haram

Seseorang yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat, diantaranya adalah:

- a. Terjaga kesehatan sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah Swt.
 b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
 c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
 d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu cerminan kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
 e. Memiliki akhlaqul kharimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak madzmumah (tercela).

2. Ketentuan Makanan dan Minuman Haram

A. Pengertian Makanan dan Minuman Haram

Haram artinya dilarang, jadi makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam alQur'an dan Hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau dilarang oleh syara' pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang dilarang syara' pasti ada faidahnya dan mendapat pahala.

B. Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan

Pada prinsipnya segala minuma apa saja halal untuk diminum selama tidak ada ayat al-Qur'an dan Hadits yang mengharamkannya. Bila haram, namun masih dikonsumsi dan dilakukan, maka niscaya tidak barokah, malah membuat penyakit di badan. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi dua macam:

- a. Haram Lidzaitihi (makanan yang haram karena zatnya). Maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

- 1) Daging babi

Seluruh makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang mengandung unsur babi dalam bentuk apapun, haram dikonsumsi. Termasuk lemak babi yang dipergunakan dalam industri makanan yang dikenal dengan istilah shortening, serta semua zat yang berasal dari babi yang biasanya dijadikan bahan campuran makanan (food additive)

اللَّهُ لَغَيْرِ بِهِ أَهْلًا وَمَا الْخِنْزِيرُ وَلَحْمٌ وَالدَّمُ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ حَرَّمَ إِنَّمَا

Terjemahnya: “Sesungguhnya Dia (Allah) hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah”. (QS. Al-Baqarah: 173)

2) Darah

Darah yang mengalir dari binatang atau manusia haram dikonsumsi, baik secara langsung maupun dicampurkan pada bahan makanan karena dinilai najis, kotor, menjijikkan, dan dapat mengganggu kesehatan. Demikian juga darah yang sudah membeku yang dijadikan makanan dan diperjualbelikan oleh sebagian orang. Adapun darah yang melekat pada daging halal, boleh dimakan karena sulit dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt:

لَحْمٌ أَوْ مَسْفُوحًا دَمًا أَوْ مَيْتَةً يَكُونُ أَنْ إِلَّا يَطْعَمَهُ طَاعِمٍ عَلَىٰ مُحَرَّمًا إِلَيَّ أَوْجِي مَا فِيَّ أَجْدُ لَا أَقْلُ
بِئِ اللَّهِ لِعَيْبِرِ أَهْلًا فِسْفًا أَوْ سُرْجًا فَاتَهُ خَنْزِيرٍ

Terjemahnya: “Katakanlah: “Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan makanannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi karena semua itu kotor atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah”. (QS. Al-An’am: 145)

3) Khamar (minuman keras)

لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّنْ رِّجْسٍ وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُقْلِحُونَ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berjudi untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan perbuatan) agar kamu beruntung”. (QS. Al-Ma’idah: 90)

Khamar dapat dianalogikan dengannya semua makanan dan minuman yang bisa menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa moral, dan akidah. Misalnya narkoba dengan seluruh jenis dan macamnya.

- 4) Semua Jenis Burung yang Bercakar, yang dengan cara cakarnya ia mencekeram atau menyeran mangsanya. Yang dimaksud burung yang memiliki cakar adalah, yang buas, seperti burung elang dan rajawali. Sehingga tidak termasuk sebangsa ayam, burung merpati dan sejenisnya.
- 5) Semua Binatang Buas yang Bertaring
Yang dimaksud disini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi dan memangsa manusia dan binatang lainnya.
- 6) Binatang yang diperintahkan supaya dibunuh
Ada lima binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang merisak dan membahayakan, berdasarkan hadist: *“Dari Aisyah berkata: Rasulullah bersabda: Lima hewan fasik yang hendaknya dibunuh, baik di tanah maupun haram yaitu ular, gagak yang punggungnya dan perutnya ada warna putih, tikus, anjing gila, burung elang”*. (HR. Muslim)
Nabi Muhammad saw. Memerintahkan agar supaya dibunuh binatang-binatang tersebut, maka itu sebagai isyarat atas larangan untuk memaknnya. Sebab, jika sekiranya binatang itu boleh dimakan, maka akan menjadi mubazir (sia-sia) kalau sekedar dibunuh, padahal Allah melarang hamba-Nya untuk melakukan hal-hal yang mubazir.
- 7) Binatang yang Dilarang Untuk Dibunuh
Ada empat macam binatang yang dilarang dibunuh. Binatang tersebut adalah dalam hadist berikut, yang artinya: *“Dari Ibnu Abbas berkata:*

Rasulullah saw. melarang membunuh 4 hewan: semut, tawon, burung hudhud dan burung surad". (HR. Ahmad).

Nabi Muhammad saw. melarang membunuh binatangbinatang itu, berarti dilarang pula memakannya. Sebab, jika binatang itu termasuk yang boleh dimakan, bagaimana cara memakannya kalau dilarang membunuhnya?

- 8) Binatang yang Buruk Atau Menjijikkan
Semua yang menjijikkan baik hewani maupun nabati diharamkan oleh Allah Swt sebagaimana firman-Nya:

الْخَبِيثَاتُ عَلَيْهِمْ وَيُحَرِّمُ

Terjemahnya: "Dan dia (Muhammad) mengharamkan bagi mereka segala yang buruk". (QS. Al-A'raf: 157)

Namun kriteria binatang yang buruk dan menjijikkan pada setiap orang dan tempat pasti berbeda. Ada yang menjijikkan bagi seseorang misalnya, tetapi tidak menjijikkan bagi yang lainnya. Maka yang dijaikan standar oleh para ulama' adalah tabiat dan perasaan orang yang normal dari orang Arab yang tidak terlalu miskin yang membuatnya memakan apa saja. Karena kepada merekalah al-Quran diturunkan pertama kali dan dengan merekalah semuanya dijelaskan. Sehingga merekalah yang paling mengetahui mana binatang yang menjijikkan atau tidak.

- 9) Semua makanan yang Ber-mudharat Terhadap Kesehatan Manusia, apalagi kalau sampai membunuh diri baik dengan segera maupun dengan cara perlahan. Misalnya: racun, narkoba dengan semua jenis dan sejenisnya. Allah Swt berfirman:

الذَّهْلِكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendir”.(QS. AlBaqarah: 195)

Nabi Muhammad saw. bersabda: “*Tidak boleh membahayakan diri sendiri da tidak boleh membahayakan orang lain*”. (HR. Ahmad)

b. Haram Lighairihi (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal. Akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

1) Bangkai. Yaitu semua binatang yang mati karena tanpa penyembelihan yang syar’i dan juga hasil buruan. Allah Swt berfirman:

وَالْمُنْرَدِيَّةَ وَالْمَوْفُودَةَ وَالْمُنْحَنِقَةَ بِإِلَّهِ لَيْسَ إِلَهُهُ إِلَّا اللَّهُ وَمَا الْخِنْزِيرَ وَلَحْمَ الْدَّمِ الْمَيْتَةِ عَلَيْكُمْ حُرْمَتٌ
مُّذَكَّرٌ مَا إِلَّا السَّبْعُ أَكَلَ وَمَا وَالنَّطِئِحَةَ

Terjemahnya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya”. (QS. Al-Ma’idah: 3)

Jenis-jenis bangkai berdasarkan ayat diatas:

- Al-Munhaniqah, yaitu binatang yang mati karena tercekik.
- Al-Mauqudzah, yaitu binatang yang mati karena terkena pukulan keras.
- Al-Mutaraddiyah, yaitu binatang yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi.
- An-Nathihah, yaitu binatang yang mati karena ditanduk oleh binatang lainnya.
- Binatang yang mati karena dimangsa oleh binatang buas.
- Semua binatang yang matai tanpa penyembelihan, seperti diestrum.
- Semua binatang yang disembelih dengan sengaja tidak membaca basmalah.

- Semua hewan yang disembelih untuk selain Allah Swt walaupun dengan membaca basmalah.
 - Semua bagian tubuh hewan yang terpotong/terpisah dari tubuhnya. Diperkecualikan darinya 3 bangkai, ketiga bangkai ini halal dimakan:
 - Ikan, karena dia termasuk hewan air dan telah berlalu penjelasan bahwa semua hewan air adalah halal bangkainya kecuali kodok.
 - Belalang.
 - Janin yang berada dalam perut hewan yang disembelih
- 2) Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
Hewan ternak yang disembelih tanpa membaca basmalah adalah haram dimakan dagingnya kecuali jika lupa. Allah Swt berfirman:

لَفِسْقٌ وَإِنَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ اسْمُ يُذَكَّرُ لَمْ مِمَّا تَأْكُلُوا وَلَا

Terjemahnya: “dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang ketika (d disembelih) tidak disebut nama Allah. Sesungguhnya perbuatan yang semacam ini adalah perbuatan fasik”. (QS. Al-An’am: 121)

- 3) Makanan yang Haram Diperoleh Dari Usaha Dengan Cara *Dhalim*, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, hasil judi, undian harapan, taruhan, menang togel dan sebagainya.
- 4) Semua Makanan Halal yang Tercampur Najis
Contohnya seperti mentega, madu, susu, minyak goreng atau selainnya yang kejatuhan tikus atau cecak. Hukumnya sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Maimunah ra. bahwa nabi Muhammad saw. Ditanya tentang minyak samin (lemak) yang kejatuhan tikus, maka beliau bersabda:
“Buanglah tikusnya dan buanglah juga lemaknya yang berada disekitarnya lalu makanlah (sisa) lemak kalian”. (HR. Bukhori)

Syarat makanan dan minuman dikatakan haram:

- a. Zat dari makanan dan minuman yang dikonsumsi

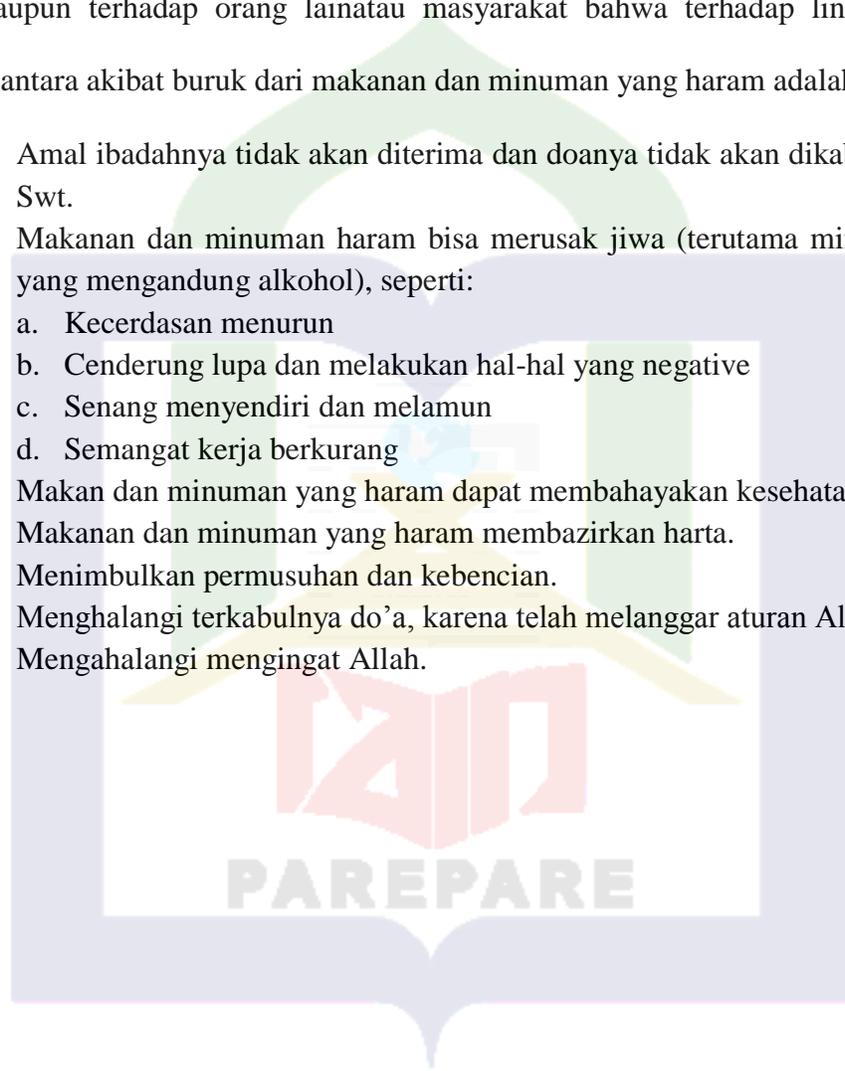
- b. Cara memperoleh makanan tersebut
- c. Kondisi makanan dan minuman yang buruk serta dapat membahayakan tubuh manusia

C. Akibat Dari Memakan Makanan dan Minuman yang Haram

Apabila manusia memakan makanan dan minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk baik manusia itu sendiri baik terhadap pribadinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahwa terhadap lingkungannya.

Diantara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:

1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt.
2. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti:
 - a. Kecerdasan menurun
 - b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negative
 - c. Senang menyendiri dan melamun
 - d. Semangat kerja berkurang
3. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan.
4. Makanan dan minuman yang haram membazirkan harta.
5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.
6. Menghalangi terkabulnya do'a, karena telah melanggar aturan Allah Swt.
7. Menghalangi mengingat Allah.



Lampiran 9. Instrumen Tes Pra Tindakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

Soal Tes

1. Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal!
2. Jelaskan pengertian makanan dan minuman haram!
3. Tuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman!
4. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal!
5. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram!
6. Jelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram!
7. Jelaskan akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram!
8. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal!
9. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram!
10. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar!

Lampiran 10. Lembar Hasil Jawaban Pra Tindakan

PRE

Nama: Humairah Rokhah Yunus 57,5
 Kelas: VII 3

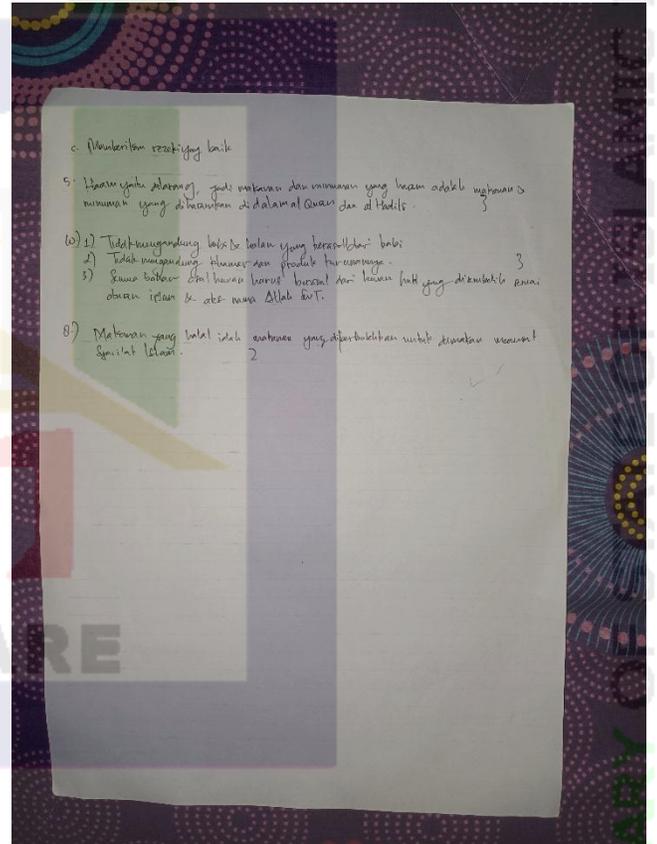
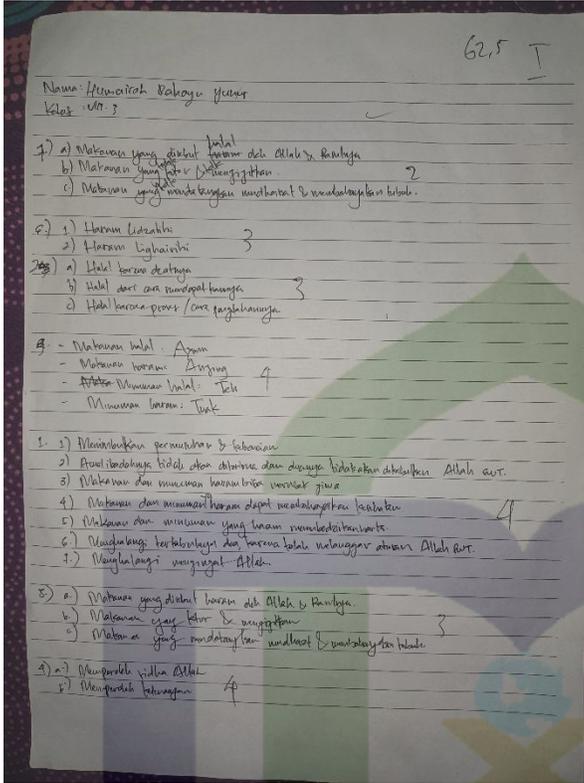
1. Haram yaitu makanan & minuman yang dilarang didalam al Quran dan Hadis. 2
2. Halal yaitu makanan & minuman yang diperbolehkan untuk dimakan menurut Syariat Islam. 3
- 3) a. Halal karena diajarkan
 b. Halal karena cara mendapatkannya. 3
 c. Halal karena proses / cara pengolahannya.
- 4 a. Menghalangi takabul juga doa, karena telah melanggar aturan Allah SWT. 2
 b. Makanan & minuman haram dapat diubah menjadi halal.
 c. Menghalangi mengingat Allah.
- 5 a. Makanan yg disebut haram untuk
 b. Makanan yang kotor
 c. Makanan yang ~~tidak~~ mengandung unsur haram & mengandung babi. 3
- 6 a. Memperoleh ketenangan
 b. menjaga akal
 c. terhindar dari sumber penyakit. 2
- 8 a) tidak mengandung babi 2
 b) tidak mengandung haram 2
 c) semua bahan asal haram yang disubstitusi menjadi halal & ada nama Allah SWT.
- 10 - Makanan haram: Babi 1
 - Minuman haram: Anggur
 - Mince dan haram: Tunk
5. Ebutan jenis-jenis makanan & minuman haram! 3
- 9 1) haram lidah-lahi 3
 2) haram lighairihi 2

Lampiran 11. Instrumen Tes Siklus I

	<p style="text-align: center;">KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</p>
<h3>Soal Tes</h3>	

1. Jelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman haram!
2. Tuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman!
3. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram!
4. Jelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal!
5. Jelaskan pengertian makanan dan minuman haram!
6. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram!
7. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal!
8. Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal!
9. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar!
10. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal!

Lampiran 12. Lembar Hasil Jawaban Siklus I



Lampiran 13. Instrumen Tes Siklus II

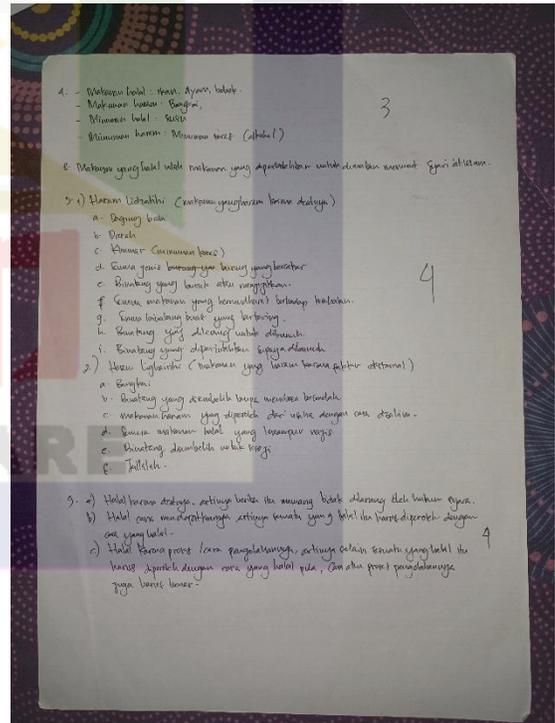
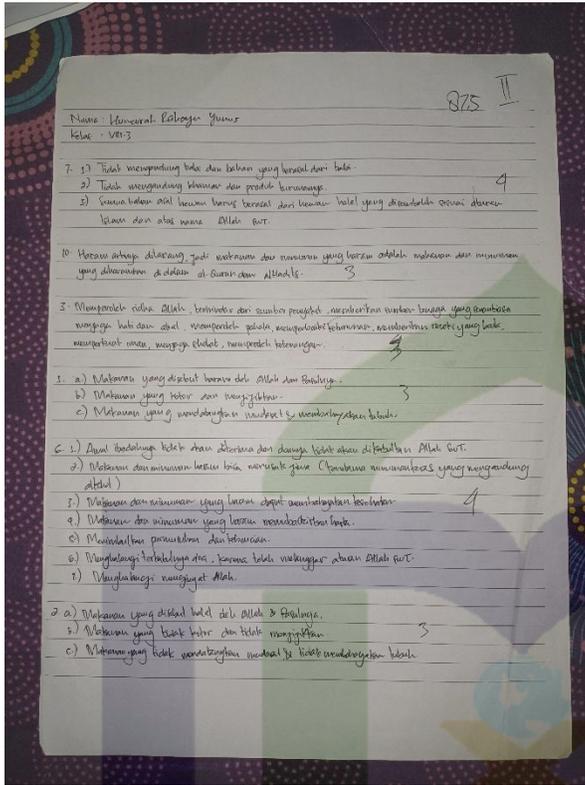


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

Soal Tes

1. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram!
2. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal!
3. Jelaskan manfaat mengkomsumsi makanan dan minuman halal!
4. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar!
5. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram!
6. Jelaskan akibat mengkomsumsi makanan dan minuman haram!
7. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal!
8. Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal!
9. Tuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman!

Lampiran 14. Lembar Hasil Jawaban Siklus II



Lampiran 15. Kunci Jawaban

Soal dan Kunci Jawaban

1. Jelaskan pengertian makanan dan minuman halal
Jawaban:
Makanan dan minuman yang halal ialah makanan dan minuman yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam
2. Jelaskan pengertian makanan dan minuman haram
Jawaban:
Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam al-Qur'an dan Hadits, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal.
3. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal
Jawaban:
 - a. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya
 - b. Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
 - c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat
 - d. Binatang ternak
 - e. Sebangsa belalang juga halal
 - f. Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan
 - g. Binatang yang hidup di laut/air
4. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram
Jawaban:
 - a. Haram Lidzaitihi (makanan yang haram karena zatnya)
 - Daging babi
 - Darah
 - Khamar
 - b. Haram Lighairihi (makanan yang haram karena faktor eksternal)
 - Bangkai
 - Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah
 - Makanan yang haram diperoleh dari usaha dengan cara *Dhalim*
5. Jelaskan manfaat mengkomsumsi makanan dan minuman halal
Jawaban:
 - a. Terjaga kesehatan sehingga dapat mempertahankan hidupnya sampai dengan batas yang ditetapkan Allah Swt.
 - b. Mendapat ridha Allah Swt karena memilih jenis makanan dan minuman yang halal.

- c. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
 - d. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu cerminan kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
 - e. Memiliki akhlaqul kharimah karena telah menaati perintah Allah Swt sekaligus terhindar dari akhlak madzmumah (tercela).
6. Jelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman haram
- Jawaban:
- a. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt.
 - b. Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti:
 - Kecerdasan menurun
 - Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negative
 - Senang menyendiri dan melamun
 - Semangat kerja berkurang
 - c. Makan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan.
 - d. Makanan dan minuman yang haram membazirkan harta.
 - e. Menimbulkan permusuhan dan kebencian.
 - f. Menghalangi terkabulnya do'a, karena telah melanggar aturan Allah Swt.
 - g. Menghalangi mengingat Allah.
7. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan halal
- Jawaban:
- a. Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi
 - b. Tidak mengandung khamar dan produk turunannya
 - c. Semua bahan asal hewan harus berasal dari hewan halal yang disembelih sesuai aturan Islam dan atas nama Allah Swt.
8. Tuliskan syarat makanan dan minuman dikatakan haram
- Jawaban:
- a. Zat dari makanan dan minuman yang dikonsumsi
 - b. Cara memperoleh makanan tersebut
 - c. Kondisi makanan dan minuman yang buruk serta dapat membahayakan tubuh manusia
9. Tuliskan syarat kehalalan makanan dan minuman
- Jawaban:
- a. Halal karena zatnya, artinya benda itu memang tidak dilarang oleh hukum syara'.
 - b. Halal cara mendapatkannya, artinya sesuatu yang halal diperoleh dengan cara yang halal pula.

- c. Halal karena proses/cara pengolahannya, artinya selain sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula.
10. Sebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar

Jawaban:

Semua Jawaban Benar



Lampiran 16. Nilai Hasil Tes Peserta Didik

Pra Tindakan

No.	Nama Peserta didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafei	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	31	77,5
2	Akib Abdillah	2	2	2	3	3	3	3	1	1	0	20	50
3	Anugrah Alfiransah	3	0	4	2	3	3	2	3	1	2	23	57,5
4	Arham Afandi	3	2	0	1	2	3	4	2	3	2	22	55
5	Aura Aljazheera Malani	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	30	75
6	Febriani	3	2	0	1	3	1	4	2	3	3	22	55
7	Handayani	2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	23	57,5
8	Humairah Rahayu Yunus	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	23	57,5
9	Iffa Fadillah	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	23	57,5
10	Jihan Reskia	2	2	1	3	3	3	1	3	1	1	20	50
11	Mavirah	2	3	0	2	3	1	2	2	3	3	21	52,5
12	Muh. Akbar	3	3	3	3	2	2	0	1	1	2	20	50
13	Muh. Akhsan	2	3	3	1	3	3	0	2	2	3	22	55
14	Muh. Faiz Al Kahfi	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30	75
15	Muhammad Fadhil Zalt	2	3	1	0	0	3	2	2	1	1	15	37,5
16	Muhammad Fhatir	2	2	3	2	3	0	1	3	0	1	17	42,5
17	Nur Aulia Rahma	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	31	77,5
18	Nur Azizah	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	24	60
19	Nur Fahrani Haeriya	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26	65
20	Nuzul Kurnita	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	23	57,5

Siklus I

No.	Nama Peserta didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafei	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80
2	Akib Abdillah	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	75
3	Anugrah Alfiransah	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	75
4	Arham Afandi	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	26	65
5	Aura Aljazheera Malani	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	80
6	Febriani	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	30	75
7	Handayani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	77,5
8	Humairah Rahayu Yunus	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25	62,5
9	Iffa Fadillah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75
10	Jihan Reskia	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	27	67,5
11	Mavirah	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23	57,5
12	Muh. Akbar	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	22	55
13	Muh. Akhsan	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26	65
14	Muh. Faiz Al Kahfi	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	32	80
15	Muhammad Fadhil Zalt	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	22	55
16	Muhammad Fhatir	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	23	57,5
17	Nur Aulia Rahma	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	33	82,5
18	Nur Azizah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
19	Nur Fahrani Haeriya	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
20	Nuzul Kurnita	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	70

Siklus II

No.	Nama Peserta didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1	Ahmad Syafei	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36	90
2	Akib Abdillah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77,5
3	Anugrah Alfiransah	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35	87,5
4	Arham Afandi	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	80
5	Aura Aljazheera Malani	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85
6	Febriani	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33	82,5
7	Handayani	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34	85
8	Humairah Rahayu Yunus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
9	Iffa Fadillah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5
10	Jihan Reskia	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
11	Mavirah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
12	Muh. Akbar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
13	Muh. Akhsan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
14	Muh. Faiz Al Kahfi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	90
15	Muhammad Fadhil Zalt	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32	80
16	Muhammad Fhatir	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
17	Nur Aulia Rahma	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85
18	Nur Azizah	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34	85
19	Nur Fahrani Haeriya	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35	87,5
20	Nuzul Kumita	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80



Lampiran 17. Observasi Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII 3

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Suppa
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Kelas/Semester : VIII 3 / Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Peserta didik siap dalam menerima pembelajaran	
2	Peserta didik mengikuti doa bersama sebelum memulai pembelajaran	
3	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	
4	Peserta didik aktif dalam kegiatan Tanya jawab	
5	Peserta didik tanggap dalam proses pembelajaran	
6	Peserta didik dapat menyasikan gambar terkait makanan dan minuman halal maupun makanan dan minuman haram	
7	Peserta didik dapat membedakan makanan dan minuman halal	
8	Peserta didik dapat membedakan makanan dan minuman haram	
9	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik	
10	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan Tertib	

Lampiran 18. Dokumentasi





Lampiran 19. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 SUPPA
Alamat : Jalan Murtala No.1 Parengki Desa Tasiwalie Kecamatan Suppa 91272
Email : smpduasuppa@yahoo.co.id / NSS : 201191410009 / NPSN : 40305110



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 422/050/SMP.009/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : SYAHRUNI MUSNI
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 19.1100.081
Program Studi : S1-Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Dusun Parengki Desa Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang

benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Suppa pada tanggal 26 Juli 2023 s.d 25 Agustus 2023 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Synergetic Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Suppa".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parengki, 18 November 2023

Kepala Sekolah,

Hj. NURHIDAYAH, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701119 200701 2 009



PAREPARE

Scanned by TapScanner

BIODATA PENULIS



SYAHRUNI MUSNI, Lahir di Parengki pada tanggal 18 November 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Musni A.Hasan dan Nursan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan di SD Negeri 202 Parengki pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Suppa pada tahun 2013-2016. Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Synergetic Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII.3 Di Smp Negeri 2 Suppa” Tahun 2023.

